

**EKSTERNALITASKEBERADAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Masyarakat Sukarame Bandar Lampung)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar S1 dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

LULU ALFIYAH

NPM : 1551010222

Program Studi :Ekonomi Syariah



Dosen Pembimbing I : Mardhiyah Hayati, S.P.,M.S.I

Dosen Pembimbing II : Fatih Fuadi, M.S.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H /2019 M**

ABSTRAK

Eksternalitas (*externalities*) adalah kerugian atau keuntungan yang diderita atau dinikmati pelaku ekonomi karena tindakan pelaku ekonomi lain. Keberadaan UIN Raden Intan Lampung ini memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar yaitu tumbuhnya perekonomian masyarakat sekitar dengan terciptanya berbagai macam usaha di sekitarnya baik usaha dagang maupun usaha bidang jasa. Rumusan masalah pada skripsi ini adalah (1). Bagaimana eksternalitas keberadaan UIN Raden Intan Lampung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar ?. (2). Bagaimana eksternalitas keberadaan UIN Raden Intan Lampung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar dalam perspektif Ekonomi Islam ?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan UIN Raden Intan Lampung menimbulkan eksternalitas positif dan negatif. Eksternalitas positif yang timbul oleh keberadaan UIN Raden Intan Lampung ini antara lain : terciptanya peluang usaha baru yaitu usaha jual beli (berdagang), dan usaha penyedia jasa yang dalam hal ini meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan Eksternalitas negatif yang timbul oleh keberadaan UIN Raden Intan Lampung antara lain : munculnya perilaku konsumtif pada masyarakat, bertambahnya penduduk sekitar yaitu masyarakat yang melakukan urbanisasi atau perpindahan penduduk. Urbanisasi membuat lingkungan sekitar menjadi semakin padat dan menimbulkan semakin berkurangnya peluang masyarakat dalam memperoleh pekerjaan. Kepadatan penduduk tersebut juga menimbulkan penyimpangan sosial bagi masyarakat yang kurang beruntung dalam memperoleh pekerjaan sehingga mereka mencari jalan pintas untuk mendapatkan pendapatan yaitu dengan melakukan tindakan kriminalitas seperti maling, dan menimbulkan persaingan antar usaha yang dapat mengakibatkan tingkat pendapatan masyarakat akan menurun akibat persaingan usaha tersebut dan alih fungsi lahan yang mengakibatkan sebagian wilayah sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung mengalami banjir apabila musim hujan. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung ini telah sesuai dengan teori Ekonomi Islam yaitu *Al-Ba'i* atau jual beli dan *ijarah* yaitu sewa menyewa. Kegiatan usaha yang dilakukan tersebut menurut Ekonomi Islam dikenal dengan Prinsip keseimbangan juga diterapkan oleh kampus UIN Raden Intan Lampung yaitu dengan melakukan reboisasi yang bertujuan untuk membuat kampus UIN Raden Intan Lampung menjadi lebih hijau dan bertujuan untuk pencegahan banjir apabila terjadi musim hujan.

Kata Kunci : *Eksternalitas, UIN Raden Intan Lampung, Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : EKSTERNALITAS KEBERADAAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA
MASYARAKAT SUKARAME BANDAR LAMPUNG)**

Nama : Lulu Alfiah

NPM : 1551010222

Program Studi : Ekonomi Syari'ah (ES)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

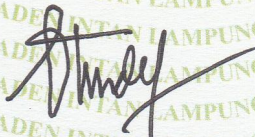
MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I.
NIP. 197605292008012010


Fatih Fuadi, M.S.I.
NIP. 198512192015031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah


Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame, Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Eksternalitas Keberadaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sukarame Bandar Lampung)**,
disusun oleh : **Lulu Alfiah, NPM : 1551010222, Jurusan : Ekonomi Syari'ah**,
telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Pada
Hari, Tanggal : **Jum'at/8 November 2019**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Any Eliza, S.E., M.Ak.

Sekretaris : Okta Suprianingsih, S.E., M.E.Sy.

Penguji 1 : Deki Fermansyah, S.E., M.S.I.

Penguji II : Fatih Fuadi, S.E.I., M.S.I.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M. Si
NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ
قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan), sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S. Al-A’raf : 56)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Cv Alwaah), h. 157.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Suwardi dan Ibu Ngatini yang selalu memberikan dukungan, bimbingan dan nasihat yang sangat luar biasa, yang selalu memberikan doa-doa terbaiknya untuk kelancaran cita-citaku, kebaikan hidupku dan kebahagiaanku. Semoga Allah selalu melindungi dan memberikan kebahagiaan dalam setiap detik waktu.
2. Kakak-kakakku tersayang : Asriani Lestari, Dewi Khusna Wati, Ilyas Abdul Khamid dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan memberi semangat untuk keberhasilanku.
3. Almamater tercinta, tempat ternyaman dan terbaik dalam menimba ilmu, UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin maju, berkarya dan berkualitas dalam mendidik putra-putri bangsa.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 09 Oktober 1998, anak pertama dari pasangan Bapak Suwardi dan Ibu Ngatini.

Pendidikan penulis dimulai dari TK Kurnia Tanjung Gading Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2003, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD 3 Tanjung Gading Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2009. Pada tahun 2012 penulis menyelesaikan pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke MAN 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Eksternalitas Keberadaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sukrame Bandar Lampung)” dapat di selesaikan. Shalawat serta salam di sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (SI) Jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Islam.

Penulis ingin menyatakan bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, baik bantuan yang bersifat moral maupun materi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E.,M.M selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari’ah UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selaku motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Hj. Mardhiyah Hayati, S.P.,M.S.I dan Bapak Fatih Fuadi, M.S.I selaku pembimbing I dan II yang selama penulisan skripsi ini selalu memberikan

bimbingan, arahan dan motivasi, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang selama ini ibu dan bapak berikan kepada saya.

4. Bapak Ibu Dosen serta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnin Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
5. Teman-teman seperjuangan khususnya EI/E angkatan 2015 yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan, UTS dan UAS hingga proses skripsi. Serta sahabat-sahabat terbaikku (Laila Fatmala Sari, Haidy Sasanti, Silvia, Yani Murti Ningsih, Eka Yuliani, Dini Yati Agustin, Maila Ni'amashodiqoh, Tri Handayani Surya Ningsih, Dini Sri Wahyuni) yang selama ini bersama dalam suka maupun duka dan yang selalu memberikan dukungan kepada penulis agar selalu sabar dan semangat dalam perkuliahan khususnya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Ekonomi Islam. Aamin

Bandar Lampung, 2019
Penulis,

Lulu Alfiyah
1551010222

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian.....	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Metode Penelitian.....	11

BAB II Kajian Teori

A. Eksternalitas	22
1. Pengertian Eksternalitas	22
a. Eksternalitas Positif	22
b. Eksternalitas Negatif.....	25
2. Jenis-jenis Eksternalitas	26
3. Faktor-faktor Penyebab Eksternalitas	28

4. Teori Pertumbuhan	29
B. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	31
1. Jenis Aktivitas Ekonomi.....	32
2. Tingkat Pendidikan.....	33
3. Pekerjaan	34
4. Tingkat Pendapatan	34
5. Teori Perubahan Sosial.....	35
C. Konsep Ekonomi Islam	33
1. Eksternalitas dalam Perspektif Ekonomi Islam	37
2. Sosial Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam	42
D. Penelitian Terdahulu.....	46
E. Kerangka Pemikiran	50

BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Korpri Jaya dan Kelurahan Sukarame	
1. Sejarah Singkat Kelurahan Korpri Jaya	52
2. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Korpri Jaya.....	54
3. Sejarah Singkat Kelurahan Sukarame	56
4. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Sukarame	57
B. Kondisi Kampus UIN Raden Intan Lampung	59
1. Fase Rintisan dan Pendirian (1961-1973).....	59
2. Fase Pembangunan (1973-1993).....	62
3. Fase Pengembangan (1993-2015)	63
4. Fase Alih Status (2015-2017).....	67
C. Gambaran Umum Warga Sekitar UIN Raden Intan Lampung	
1. RT 01 LK 1	70
2. RT 06 LK 1	71
3. RT 08 LK 1	72
4. RT 13	73
5. RT 14.....	74
6. RT 15.....	75

D. Karakteristik Responden	75
1. Responden berdasarkan usia	76
2. Responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	76
3. Responden berdasarkan jenis pekerjaan.....	77
E. Deskripsi Data Penelitian	78
1. Hasil Kuisioner (Angket) Tentang Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung	78
2. Hasil Kuesioner (Angket) Tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	82

BAB IV ANALISIS DATA

A. Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	93
1. Eksternalitas Positif Keberadaan UIN Raden Intan Lampung.	93
2. Eksternalitas Negatif Keberadaan UIN Raden Intan Lampung	94
3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	96
B. Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	
1. Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1 dan 2	Laporan Kependudukan Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung, 2019
Tabel 3	Definisi Operasional Variabel
Tabel 4	Daftar Nama Lurah Korpri Jaya
Tabel 5	Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur
Tabel 6	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
Tabel 7	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Tabel 8	Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur
Tabel 9	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
Tabel 10	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Tabel 11 - 13	Karakteristik Responden
Tabel 14 – 17	Hasil Kuisioner (Angket) Tentang Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung
Tabel 18 – 27	Hasil Kuesioner (Angket) Tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pemikiran
Gambar 2 – 7	Gambaran Umum Warga Sekitar UIN Raden Intan Lampung yaitu RT 01 LK 1, RT 06 LK 1, RT 08 LK 1, RT 13, RT 14, dan RT 15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan langkah awal dalam melakukan penulisan skripsi ini, penulis berupaya agar judul skripsi yang digunakan tepat dan tersampaikan kepada khalayak ramai. Sebagai kerangka awal guna mendapat gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam proposal ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam proposal. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang dimaksud. Adapun judul ini adalah “Eksternalitas Keberadaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sukarame Bandar Lampung)”.

Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. **Eksternalitas** (*externalities*) adalah kerugian atau keuntungan yang diderita atau dinikmati pelaku ekonomi karena tindakan pelaku ekonomi lain, yang tidak tercermin dalam harga pasar.¹
2. **Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung** merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam tertua dan terbesar di Lampung.²
3. **Kondisi Sosial Ekonomi** adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan.³
4. **Masyarakat**, Masyarakat menurut R. Linton adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya berpikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu.⁴
5. **Perspektif Ekonomi Islam**, Ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola

¹ Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Edisi Keempat* (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), h. 280.

² Sejarah Singkat UIN Raden Intan Lampung, tersedia di <https://www.radenintan.ac.id/sejarah-singkat/> (14 Januari 2019 pukul 14.17 WIB).

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 116.

⁴ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 225.

sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Alquran dan Sunnah.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah yang berdasarkan pada firman Allah SWT, Sunnah Rasul serta Ijtihad para ulama tentang kegiatan ekonomi. Yang dimaksud dengan skripsi ini adalah sebuah kajian tentang bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya kegiatan kampus UIN Raden Intan Lampung terhadap sosial ekonomi masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan saya memilih judul **“Eksternalitas Keberadaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sukarame Bandar Lampung)”**, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Objektif

Sebagaimana diketahui eksternalitas adalah dampak dari tindakan suatu pihak terhadap pihak lain baik secara positif maupun negatif. Adanya UIN Raden Intan Lampung akan mengakibatkan terjadinya penambahan pendatang baru yaitu mahasiswa dan mahasiswi. Dengan bertambahnya pendatang baru (mahasiswa/i) yang tinggal di sekitar wilayah kampus maka memicu para pelaku kejahatan untuk melakukan

⁵ Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam (P3EI) unuversitas islam Yogyakarta atas kerjasama dengan bank Indonesia, *ekonomi islam* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.119

tindakan kriminalitas seperti maling. Semakin berkurangnya ruang terbuka hijau atau alih fungsi lahan yang tadinya wilayah sekitar UIN Raden Intan Lampung ini merupakan wilayah yang masih banyak sawah dan pepohonan sekarang sudah beralih fungsi menjadi bangunan-bangunan apalagi semenjak pembangunan kampus UIN Raden Intan ini mulai melakukan pembangunan-pembangunan gedung baru yang dalam hal ini otomatis ruang terbuka hijau semakin berkurang. Hal ini mengakibatkan sebagian wilayah sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung mengalami banjir apabila musim hujan tiba. Melihat hal tersebut maka penulis akan memberikan gambaran bagaimana eksternalitas yang timbul dari keberadaan UIN Raden Intan Lampung terhadap masyarakat sekitar.

2. Secara Subjektif

Pokok bahasan proposal ini sesuai berdasarkan jurusan ekonomi syariah pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang merupakan kajian keilmuan yang berkaitan dengan eksternalitas. Penulis optimis dapat menyelesaikan proposal ini karena tersedianya sumber dari literatur yang tersedia di perpustakaan ataupun sumber lainya seperti jurnal, artikel dan data yang perlukan.

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang meliputi perubahan dalam struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup

masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan. Selain itu, pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan nasional, peningkatan kesehatan dan pendidikan serta pemberantasan kemiskinan. Dalam pembangunan tersebut terkandung suatu upaya yang terus menerus dilakukan oleh penduduk negara guna mencapai sasaran kesejahteraan yang dinginkannya baik dalam jangka pendek (*short run*) maupun dalam jangka panjang (*long run*).⁶

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang sangat giat melakukan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Demi tercapainya tujuan pembangunan tersebut, peran dan partisipasi seluruh lapisan masyarakat tentunya sangat dibutuhkan. Semuanya diharapkan mampu berperan serta dalam pembangunan sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki masing-masing.

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian. Wilayah Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar pulau Sumatera dan pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan kota sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata.⁷

⁶ Imam Muklis, Eksternalitas, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Teoritis*, Jurnal Ekonomi Bisnis No.3. tahun 2012, h.1

⁷ Bappeda Kota Bandar Lampung, *"RPJMD Kota Bandar Lampung 2016-2021"*, h. 1.

Perguruan tinggi menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi negeri yang terdapat di Bandar Lampung antara lain adalah Universitas Lampung (UNILA), Institut Teknologi Sumatera (ITERA), Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Politeknik Negeri Lampung (POLINELA), dan Politeknik Kesehatan Tanjung Karang (POLTEKKES).

Pembangunan kampus di UIN Raden Intan Lampung ini merupakan salah satu contoh pembangunan untuk menunjang terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas karena didukung oleh berbagai fasilitas yang cukup yang bisa dibangun dalam area yang sangat luas. Selain itu pembangunan kampus UIN Raden Intan Lampung di Sukarame ini tentunya menghasilkan berbagai dampak terhadap masyarakat di sekitarnya baik dampak positif maupun negatif terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar kampus.

Sebelum didirikannya UIN Raden Intan Lampung, daerah Sukarame merupakan daerah persawahan yang sepi. Namun sekarang keadaannya sudah sangat jauh berbeda, dengan kehadiran mahasiswa yang memilih untuk tinggal dekat dengan kampus merubah wilayah Sukarame yang dulunya sepi menjadi ramai.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara sadar atau tidak akan memberikan dua dampak baik dampak positif maupun dampak

negatif. Eksternalitas positif yang timbul akibat adanya UIN Raden Intan Lampung yaitu tumbuhnya perekonomian masyarakat sekitar, terbukanya peluang untuk mengembangkan dan membuka usaha baru bagi masyarakat, banyak bermunculan kos-kosan baru, bahkan dapat dikatakan setiap tahunnya jumlah tempat kos tersebut meningkat, seiring dengan meningkatnya jumlah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Selain berdirinya kos-kosan juga banyak berdiri rumah makan, foto copy, *laundry* dan ruko-ruko baru di sekeliling lokasi kampus. Yang mana kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Tentu keberadaan UIN Raden Intan Lampung ini tidak hanya memiliki dampak positif saja.

Pada sisi lain, dengan bertambahnya warga baru sebagai mahasiswa kos yang berlatar belakang suku, sosial dan budaya yang beraneka ragam, membaaur pada masyarakat sekitar kampus, sehingga sangat mungkin tatanan kehidupan sosial masyarakat akan berubah.

Akulturasi budaya yang muncul akibat perubahan tatanan kehidupan sosial tersebut bisa negatif, tapi juga bisa positif yang ditandai dengan meningkatnya semangat belajar, wawasan/ pengetahuan, kesadaran akan kebersihan, serta kesadaran beragama dan beribadah.

Dampak negatif atau eksternalitas negatif yang timbul akibat keberadaan kampus UIN Raden Intan Lampung adalah dengan bertambahnya pendatang baru (mahasiswa/i) yang tinggal di sekitar wilayah kampus berubahnya struktur sosial masyarakat yang mengacu

pada tindakan kriminalitas seperti maling dan semakin berkurangnya ruang terbuka hijau dikarenakan pembangunan-pembangunan yang sedang terjadi di sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung ini yang mengakibatkan sebagian wilayah sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung mengalami banjir apabila musim hujan tiba.

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apa sajakah eksternalitas yang ditimbulkan akibat keberadaan kampus UIN Raden Intan Lampung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta menganalisa antar variabel eksternalitas positif dan negatif yang ada di sekitar wilayah kampus UIN Raden Intan Lampung dengan pandangan ekonomi islam terkait eksternalitas yang timbul akibat keberadaan kampus UIN Raden Intan Lampung ini. Melihat latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah mengenai “Eksternalitas Keberadaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sukarame Bandar Lampung)”.

D. Fokus Penelitian

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka penulis hanya memfokuskan penelitian ini pada Eksternalitas Keberadaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Masyarakat Sekitar UIN Raden Intan Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana eksternalitas keberadaan UIN Raden Intan Lampung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar ?
2. Bagaimana eksternalitas keberadaan UIN Raden Intan Lampung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar dalam perspektif Ekonomi Islam ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apa saja eksternalitas sosial ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan UIN Raden Intan Lampung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi islam terkait eksternalitas positif dan negatif yang timbul akibat keberadaan UIN Raden Intan Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai informasi bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Lampung, khususnya mahasiswa/i Jurusan Ekonomi Islam yang ingin melakukan Penelitian lebih lanjut.
- b. Bagi Akademisi : agar dapat menentukan strategi dalam merancang dan mengembangkan kampus sehingga berdampak positif terhadap Wilayah Sukarame.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis : agar menjadi pelajaran dalam membuat karya tulis selanjutnya dan sebagai proses belajar yang akan memberi banyak tambahan ilmu pengetahuan serta menyelaraskan apa yang didapat selama kuliah dengan kenyataan dilapangan.
- b. Bagi Masyarakat : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi faktual yang berkaitan dengan eksternalitas keberadaan UIN Raden Intan Lampung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*), yaitu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di luar kepustakaan.⁸ Penelitian di lapangan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian yaitu berkenaan dengan adanya eksternalitas yang ditimbulkan dari keberadaan UIN Raden Intan Lampung.

b. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kualitatif. Metode kualitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci. Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat *descriptive*. Penelitian *descriptive* adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan kondisi atau fenomena tertentu, tidak memilah–milah atau mencari faktor–faktor atau variabel tertentu.⁹

⁸ Sutrisno Hadi , *Metode Research*, (Yogyakarta: UGM 2002), h. 142.

⁹ Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 11

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat di Kelurahan Korpri Jaya RT 01 LK 1, RT 06 LK 1, RT 08 LK 1, dan pada masyarakat di Kelurahan Sukarame RT 13 LK 1, RT 14 LK 1, RT 15 LK 1.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi diunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila respon yang diamati tidak terlalu besar.¹⁰

Studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena dan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dengan adanya metode ini maka akan mendapatkan data secara riil berdasarkan hasil pengamatan dilapangan yang telah dilakukan.

b. Wawancara

Metode wawancara ialah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.¹¹

Dalam penelitian wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin yakni proses wawancara tanya jawab

¹⁰ *Ibid*, h. 203.

¹¹ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h. 57.

yang digunakan daftar pertanyaan akan tetapi dalam prakteknya dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak di uji. Adapun yang menjadi sumber informan dalam penelitian ini adalah ketua RT setempat yaitu ketua RT 01 LK 1, ketua RT 06 LK 1, ketua RT 08 LK 1, ketua RT 13, ketua RT 14, dan ketua RT 15.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner pada penelitian ini ditunjukan kepada masyarakat yang tinggal di lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung untuk memperoleh data tentang Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenal hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang berupa catatan, arsip dan sebagainya yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan “Eksternalitas Keberadaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sukarame Bandar Lampung)”.

4. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian akan menggunakan data sebagai berikut :

a. Data Primer (Primary Data)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)¹² atau data yang diperoleh langsung dari lapangan, dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data atau informasi langsung dari masyarakat yang tinggal di lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung yang diperoleh dari membagikan kuesioner dengan responden.

b. Data Sekunder (Secondary Data)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)¹³ seperti dari sumber bacaan yang ada di perpustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang sedang peneliti lakukan seperti, literatur, buku-buku, jurnal penelitian ataupun artikel-artikel.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

¹² Nur Indrianto, Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: bpfe, 2009), h. 146.

¹³ *Ibid*, h. 147.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴

Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah sebagai berikut :

Wilayah UIN Raden Intan Lampung yang sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah Kelurahan Korpri Jaya RT 01 LK 1, RT 06 LK 1, RT 08 LK 1, dan Kelurahan Sukarame RT 13 LK 1, RT 14 LK 1, RT 15 LK 1. Berikut data jumlah Kepala Keluarga dan jumlah penduduk pada masing-masing RT :

Tabel 1

Kelurahan Korpri Jaya, Bandar Lampung 2019

No.	RT/ Lingkungan	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
1.	RT 01 LK 1	137	409
2.	RT 06 LK 1	52	225
3.	RT 08 LK 1	84	357
Jumlah		273	991

Sumber : Laporan Kependudukan Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung, 2019.

Tabel 2

Kelurahan Sukarame, Bandar Lampung 2019

No.	RT/ Lingkungan	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
1.	RT 13 LK 1	72	269

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), h.80.

2.	RT 14 LK 1	52	239
3.	RT 15 LK 1	63	198
Jumlah		187	706

Sumber : Laporan Kependudukan Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung, 2019

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1.697 masyarakat yang tinggal di lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung .

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹⁵

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yang memberikan keleluasaan kepada peneliti dalam menyeleksi informan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Karena *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.¹⁶

¹⁵ *Ibid*, h. 81.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet: 5, h. 54.

Sampel wilayah, dalam penelitian ini ialah bagian wilayah yang terkena dampak dari keberadaan kampus UIN Raden Intan Lampung, dampak yang paling dirasakan dalam suatu kegiatan kampus UIN Raden Intan Lampung adalah wilayah sekitar penambangan yang memiliki jarak 500m-1 km.

Kriteria pemilihan sampel yang diperlukan dan diperbolehkan mengisi kuesioner dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Masyarakat yang berdomisili di wilayah sekitar kampus dalam hal ini Kelurahan Korpri Jaya, Kelurahan Sukarame, Kelurahan Way Dadi selama ± 3 tahun.
- 2) Masyarakat yang berdomisili baik yang memiliki usaha maupun yang bekerja ataupun masyarakat asli setempat di wilayah sekitar kampus dalam hal ini Kelurahan Korpri Jaya, dan Kelurahan Sukarame

Untuk menentukan ukuran sampel tersebut, peneliti berpedoman pada pendapat Slovin bahwa ukuran sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan Variabel Rumus

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

E : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam hal ini peneliti menggunakan batas kesalahan 10%.¹⁷

$$n = \frac{1697}{1 + 1697 (0,1)^2}$$

Jadi, berdasarkan perhitungan rumus diatas, maka sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah berjumlah 94 responden masyarakat yang tinggal di lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung.

6. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau terikat sering disebut variabel output, criteria, konsekuen yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁸ Dalam Penelitian ini variabel terikatnya adalah kondisi sosial ekonomi masyarakat (Y).

¹⁷ Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 167.

¹⁸ . Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 59.

b. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁹ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah eksternalitas keberadaan UIN Raden Intan Lampung (X).

Tabel 3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Eksternalitas (X)	Eksternalitas (<i>externalities</i>) adalah kerugian atau keuntungan yang diderita atau dinikmati pelaku ekonomi karena tindakan pelaku ekonomi lain, yang tidak tercermin dalam harga pasar. (Prathama Rahardja, Mandala Manurung, h. 280)	1. (Eksternalitas positif) yaitu Tumbuhnya perekonomian masyarakat sekitar 2. (Eksternalitas negatif) yaitu Alih fungsi lahan, dan tingkat kriminalitas

¹⁹ *Ibid*, h. 60.

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Y)	Kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendidikan, (Abdulsyani, “Sosiologi Skematika, Teori dan terapan” Jakarta: Bumi aksara, 2002)	1. Jenis aktivitas ekonomi 2. Tingkat pendidikan 3. Pekerjaan 4. Tingkat pendapatan
Perspektif Ekonomi Islam	<i>Al-Ijarah</i> menurut pengertian syara’ adalah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian. (Usman, Rachmadi, <i>Aspek-aspek Hukum Perbankan Islam di Indonesia</i> , Bandung, Citra Aditya Bakti : 2002).	1. Pihak yang berakad 2. Objek 3. Akad

7. Metode Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan terdiri atas deskripsi dan analisis, isi deskripsi peneliti akan memaparkan data-data atau hasil-hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data diatas. Dari semua data yang terkumpul, kemudian peneliti analisis dengan menggunakan metode deskripsi, dengan analisis kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena.²⁰

²⁰ Masyuri dan Zainudin, *Metode Penelitian Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Adutama, 2008), h. 13.

Penelitian kualitatif bersifat pemberian (deskriptif), artinya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain) kemudian peneliti harus membandingkan, mengkombinasikan, dan menarik kesimpulan.²¹

²¹Burhan Bungin, *Metodelogi Pe nelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 94.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Eksternalitas

1. Pengertian Eksternalitas

Eksternalitas (*externalities*) adalah kerugian atau keuntungan yang diderita atau dinikmati pelaku ekonomi karena tindakan pelaku ekonomi lain.¹

Eksternalitas adalah biaya atau manfaat yang timbul karena beberapa aktivitas atau transaksi yang ditimpakan atau dikenakan pada pihak lain diluar aktivitas atau transaksi itu.²

Ditinjau dari dampaknya, eksternalitas dapat dibagi menjadi dua, yaitu:³

- a. Eksternalitas positif adalah tindakan suatu pihak yang memberikan keuntungan bagi pihak lain tanpa adanya kompensasi dari pihak lain yang diuntungkan. Masyarakat akan merasakan adanya eksternalitas atau dampak positif dari keberadaan suatu aktivitas (produksi atau konsumsi) bila kuantitas barang dan jasa sangat sedikit dibandingkan kebutuhan masyarakat.

¹ Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, h. 280.

² Cash E. Karl dan Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi* jilid II (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 388

³ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 262

1) Jenis Aktivitas Ekonomi

Aktivitas ekonomi merupakan suatu kegiatan penduduk yang didorong oleh motif tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya dengan memanfaatkan lingkungan.

Wujud eksternalitas jenis aktivitas ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan UIN Raden Intan Lampung adalah tumbuhnya perekonomian masyarakat. Tumbuhnya perekonomian masyarakat ditandai dengan bertambahnya ragam mata pencaharian masyarakat yaitu dengan mengelola usaha tempat tinggal mahasiswa (indekost), bisnis jasa laundry pakaian anak-anak kos, membuka usaha rumah makan dan warnet dll.

2) Tingkat Pendidikan

Pendidikan akan ikut memberi pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga karena pendidikan berhubungan dengan keterampilan, produktivitas dan cara berpikir seseorang baik secara rasional maupun objektivitas. Orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan terampil akan lebih mampu bersaing dan mengembangkan usaha.

Wujud eksternalitas tingkat pendidikan pada masyarakat adalah perubahan pola pikir dan wawasan pada masyarakat, adanya pendatang mahasiswa berdampak pada pandangan masyarakat terhadap semakin pentingnya pendidikan sehingga

memberikan stimuli dan dorongan kepada keluarganya untuk bisa menyelesaikan pendidikannya sampai kejenjang yang lebih tinggi.

3) Pekerjaan

Perkembangan dan kebijakan ekonomi, dapat mempengaruhi perkembangan suatu kota. Hal ini disebabkan karena perkembangan kota pada dasarnya adalah wujud fisik perkembangan ekonomi.⁴ Keberadaan UIN Raden Intan Lampung ini membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka lapangan pekerjaan seperti semakin berkembangnya usaha-usaha kuliner di sekitar kampus.

4) Tingkat Pendapatan

Tinggi rendahnya pendapatan akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengatur perilaku ekonomi masyarakat itu sendiri. Tingkat pendapatan dapat menyebabkan terjadinya dinamika kehidupan sosial dalam masyarakat suatu daerah.

Dengan tumbuhnya aktivitas ekonomi dan peluang usaha baru pada masyarakat sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung ini, maka otomatis tingkat pendapatan masyarakat akan semakin meningkat. Meningkatnya pendapatan yang sangat berarti bagi masyarakat setempat akibat dari tercipta keberagaman bentuk perekonomian baru tersebut.

⁴ Reksohadiprojo, S dan Karseno, 2001. *Ekonomi Perkotaan*. Edisi ke 4, BPFE-Yogyakarta.

- b. Eksternalitas negatif adalah apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi sifatnya merugikan, contohnya: seseorang yang mengkonsumsi rokok didalam angkutan umum, hal ini akan mengganggu penumpang angkutan umum lainnya karena bau asap rokok tersebut.⁵ Eksternalitas bisa terjadi karena agen-agen ekonomi mempe ngaruhi aktivitas agen-agen ekonomi lainnya tanpa direfleksikan dalam transaksitransaksi pasar.

1) Jenis Aktivitas Ekonomi

Wujud eksternalitas negatif dengan semakin beragamnya aktivitas ekonomi ini adalah dengan semakin tumbuh dan berkembangnya jenis aktivitas ekonomi masyarakat adalah munculnya perilaku konsumtif pada masyarakat. Perubahan tingkat pendapatan cenderung berpengaruh pada pola hidup atau gaya hidup dalam masyarakat. Perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin pesat membuat penyediaan barang kebutuhan masyarakat melimpah, dengan begitu masyarakat mudah tertarik untuk mengkonsumsi barang dengan banyak pilihan tanpa disadari pentingnya setelah mereka membeli.

2) Pekerjaan

Keberadaan UIN Raden Intan Lampung yang secara otomatis menimbulkan bertambahnya penduduk sekitar yaitu

⁵ Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 19

masyarakat yang melakukan urbanisasi atau perpindahan penduduk. Urbanisasi membuat lingkungan sekitar menjadi semakin padat dan menimbulkan semakin berkurangnya peluang masyarakat dalam memperoleh pekerjaan. Kepadatan penduduk tersebut juga menimbulkan penyimpangan sosial bagi masyarakat yang kurang beruntung dalam memperoleh pekerjaan sehingga mereka mencari jalan pintas untuk mendapatkan pendapatan yaitu dengan melakukan tindakan kriminalitas seperti maling.

3) Tingkat pendapatan

Dengan semakin tumbuh dan berkembangnya usaha-usaha yang ada di sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung ini maka akan menimbulkan persaingan antar usaha yang dapat mengakibatkan tingkat pendapatan masyarakat akan menurun akibat persaingan usaha tersebut.

2. Jenis-jenis eksternalitas yang dapat terjadi dalam interaksi ekonomi yaitu⁶

- a. Konsumen-konsumen, yaitu tindakan seorang konsumen yang menimbulkan eksternalitas bagi konsumen lain. Contohnya : bisingnya suara alat pemotong rumput tetangga, kebisingan bunyi radio atau musik dari tetangga, asap rokok seseorang terhadap orang sekitarnya dan sebagainya.

⁶ Guritno Mangkoesoebroto, *Ekonomi Publik Edisi ke tiga*, (Yogyakarta BPFE Yogyakarta, 2014), h. 121.

- b. Konsumen-produsen, yaitu tindakan seorang konsumen yang menimbulkan eksternalitas terhadap produsen. Contohnya : keberadaan perguruan tinggi yang menimbulkan eksternalitas terhadap usaha masyarakat sekitar seperti, usaha kos-kosan, counter hp, warnet, warung nasi, dan lain sebagainya dimana mahasiswa merupakan konsumen.
- c. Produsen-konsumen, yaitu tindakan produsen yang menimbulkan eksternalitas terhadap konsumen. Kategori ini meliputi polusi suara (*noise*), berkurangnya fasilitas daya tarik alam (*amenity*) karena pertambangan, bahaya radiasi dari stasiun pembangkit (polusi udara) serta polusi air, yang semuanya mempengaruhi kenyamanan konsumen atau masyarakat luas. Dalam hal ini, suatu agen ekonomi (perusahaan-produsen) yang menghasilkan limbah (*waste products*) ke udara atau ke aliran sungai mempengaruhi pihak dan agen lain yang memanfaatkan sumber daya alam tersebut dalam berbagai bentuk. Sebagai contoh, kepuasan konsumen terhadap pemanfaatan daerah-daerah rekreasi akan berkurang dengan adanya polusi udara.
- d. Produsen-produsen, yaitu tindakan produsen yang menimbulkan eksternalitas terhadap produsen lainnya. Contohnya : proses produksi yang dilakukan oleh suatu pabrik akan menghasilkan limbah residu-produk sisa yang beracun dan masuk ke aliran sungai, danau, atau semacamnya, sehingga produksi ikan

terganggu dan akhirnya merugikan produsen lain yakni para penangkap ikan (nelayan).

3. Faktor- Faktor Penyebab Eksternalitas

a. Keberadaan Barang Publik

Barang publik (*publik goods*), yang sering disebut barang sosial (*social goods*), atau barang kolektif (*collective goods*) adalah barang yang bebas di konsumsi. Pemanfaatan barang atau jasa tersebut oleh seseorang sama sekali tidak mengurangi kesempatan bagi orang lain untuk turut menikmatinya barang yang tidak punya tandingan dalam konsumsi dan/ atau manfaat tidak bisa dipisahkan.⁷ Barang publik atau public goods memiliki dua karakteristik yaitu:

1) Tidak ada pesaing (*non rival*) dalam konsumsi

Suatu barang bersifat nonrival jika untuk setiap level produksi tertentu, biaya pembiayaan marjinal kepada seorang konsumen tambahan adalah nol. Untuk kebanyakan barang yang disediakan secara swasta atau privat, biaya marjinal untuk memproduksi barang tersebut secara lebih banyak adalah positif. Tetapi untuk sejumlah jenis barang, para konsumen tambahan tidak memberi tambahan biaya.

2) Tidak bersifat eksklusif atau sulit memperolehnya (*nonexclusive*)

⁷ Cash E. Karl dan Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi jilid II*, h. 401.

Sifat pertama yang membedakan barang-barang publik dengan barang-barang lainnya adalah apakah orang-orang bisa menikmati barang-barang yang dibeli dan dimilikinya secara sendiri-sendiri atau tidak. Untuk barang-barang privat, biasanya eksklusivitas ini bisa dilakukan. Jadi kalau barang-barang privat bisa dipisahkan pengkonsumsinya, dimana yang tidak membayar tidak bisa menikmatinya, maka barang publik sangat sulit dipisah–pisahkan pengkonsumsinya⁸

b. Sumber Daya Milik Bersama

Biasanya faktor eksternalitas timbul saat sumber daya–sumber daya dapat digunakan tanpa biaya. Sumber daya–sumber daya milik umum ini merupakan sesuatu yang dapat diperoleh setiap orang secara gratis. Akibatnya, sumber daya tersebut akan dimanfaatkan secara berlebihan. Air dan udara merupakan dua contoh paling umum dari tipe sumber daya ini.⁹

4. Teori Pertumbuhan

Pusat pertumbuhan (*growth pole*) dapat diartikan dengan dua cara, yaitu secara fungsional dan secara geografis. Secara fungsional, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi konsentrasi kelompok usaha atau cabang industri yang karena sifat hubungannya memiliki unsur-unsur kedinamisan sehingga mampu menstimulasi kehidupan ekonomi baik

⁸ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 265.

⁹ Dyah Sawitri, *Ekonomi Mikro dan Implementasinya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.

ke dalam maupun ke luar. Secara geografis, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi yang banyak memiliki fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik (*pole of attraction*), yang menyebabkan berbagai macam usaha tertarik untuk berlokasi dan banyak masyarakat memanfaatkan fasilitas yang ada di kawasan tersebut.¹⁰ Dengan adanya perguruan tinggi, suatu wilayah dapat menarik minat mahasiswa untuk datang dan pada akhirnya mendatangkan pendapatan bagi wilayah tersebut.¹¹

Menurut Teori Schumpeter pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri. Menurut Schumpeter, kunci utama perkembangan ekonomi adalah para inovator dan wiraswasta. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa terwujud dengan adanya inovasi oleh para entrepreneur. Entrepreneur selain mampu meningkatkan keuntungan dan menaikkan standar hidup masyarakat juga mampu memenangkan persaingan untuk memperoleh kedudukan monopoli.¹²

¹⁰ Tarigan, Robinson, *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, (Medan : Bumi Aksara, 2005).

¹¹ Rita Ernawati dan Dyah Ratri Nurmaningsih, “Analisis Kelayakan Sosial Ekonomi Pengembangan Kampus II UIN Sunan Ampel di Kelurahan Gunung Anyar Kota Surabaya”. *EMARA Indonesian Journal of Architecture*, Vol 2 No 1 - Agustus 2016 ISSN 2460-7878, e-ISSN 2477-5975, h. 29.

¹² Reosa Andika Firmansyah, Hariyanto & Ariyani Indrayati, *Dinamika Sistem Kota-Kota Dan Pemilihan Alternatif Pusat Pertumbuhan Baru Di Kota Semarang*, Geo-Image Vol 8 No 2 (2019), hlm 47.

B. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Sosial adalah semua kegiatan yang ada hubungannya dengan masyarakat luas. Sesuai dengan perkataan asalnya “sozius” yang berarti “teman” dengan demikian “manusia sosial” berarti manusia yang saling tergantung kehidupannya satu sama lain. Sedangkan Kondisi ekonomi merupakan segala aktivitas anggota keluarga yang bernilai ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari.

Sosiologi ekonomi dapat merupakan sebuah kajian yang mempelajari hubungan antar masyarakat, yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi. Juga sebaliknya, bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat.¹³ Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai juga dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antara satu dengan yang lainnya, paguyuban, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan.¹⁴

Kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter dapat di gunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin,

¹³ Damsar dan Indriyani. 2017. *Pengantar Sosiologi Perkotaan*. (Jakarta: Kencana, 2017), h. 11.

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,.... h. 116

pekerjaan, tingkat pendapatan.¹⁵ Kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan/pekerjaan.¹⁶

Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran umum mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung yaitu meliputi jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan.

1. Jenis Aktivitas Ekonomi

Aktivitas ekonomi merupakan suatu kegiatan penduduk yang didorong oleh motif tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya dengan memanfaatkan lingkungan. Benda-benda yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia terbagi dua, yaitu barang dan jasa. Barang adalah benda-benda yang berwujud, yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya untuk menghasilkan benda lain yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat. Contoh barang ialah makanan, minuman, pakaian, buku, dll. Sedangkan jasa tidak dapat digolongkan sebagai suatu barang, karena tidak berwujud, tetapi dapat memberikan kepuasan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Contoh jasa ialah jasa bengkel, jasa laundry, jasa warnet dll.¹⁷

¹⁵ JPG (Jurnal Pendidikan Geografi) Volume 3, No 2, Maret 2016 e-ISSN : 2356-5225.

¹⁶ Abdulsyani, "Sosiologi Skematika, Teori dan terapan" Jakarta: Bumi aksara, 2002, h. 12

¹⁷ Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, ..., h. 4

2. Tingkat pendidikan

Menurut Abdullah Idi, bahwa “Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang diberikan atau disampaikan dari orang yang sudah dewasa kepada anak yang belum dewasa menuju perkembangan ke arah kedewasaan pribadi yang matang dan mandiri, baik jasmani maupun rohani.”¹⁸

Berbeda dengan yang tercantum dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 (ayat 1 dan 4), disebutkan bahwa pendidikan adalah: Usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁹

Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan meningkatkan daya saingnya dalam dunia pekerjaan, sehingga akan berdampak baik pada peningkatan pendapatan, pendidikan merupakan salah satu pokok yang dapat mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Pendidikan akan ikut memberi pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga karena pendidikan

¹⁸ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.195

¹⁹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas.

berhubungan dengan keterampilan, produktivitas dan cara berpikir seseorang baik secara rasional maupun objektivitas. Orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan terampil akan lebih mampu bersaing dan mengembangkan usaha.

3. Pekerjaan

Berkembangnya industri memberikan berbagai alternatif peluang pekerjaan yang lebih luas, dimana sebelum berkembangnya industri peluang kerja sangat terbatas baik jenis pekerjaan maupun kesempatan kerjanya. Sebelum adanya industri sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian lagi terbagi dalam beberapa mata pencaharian tertentu saja seperti buruh tukang. Berkembangnya industri peluang untuk memperoleh pekerjaan lebih tersedia baik pekerjaan pada bidang industri maupun usaha berdagang atau jasa.

Perubahan penggunaan lahan secara langsung juga ikut berpengaruh terhadap perubahan mata pencaharian penduduk. Berkurangnya lahan pertanian penduduk oleh industri mengakibatkan terjadinya pergeseran jenis pekerjaan.

4. Tingkat pendapatan

Pendapatan merupakan hasil berupa uang atau barang yang didapatkan dari usaha manusia melalui pekerjaan dan merupakan salah satu faktor penentu tingkat kesejahteraan. Menurut Arsyad (dalam Dimas Bagus Ananta) mengungkapkan bahwa pendapatan merupakan parameter penting untuk menentukan suatu kesejahteraan.

Sedangkan Menurut kamus besar bahasa Indonesia, “Pendapatan adalah hasil kerja atau usaha”.²⁰

Pedapatan adalah seluruh penerimaan seseorang atau kelompok baik berupa uang maupun barang, baik dari hasil sendiri maupun dari pihak lain yang dinilai dengan uang atas harga yang berlaku dalam jangka waktu tertentu, pendapatan seseorang atau kelompok yang lebih dikenal dengan pendapatan masyarakat dapat dibagi dalam dua bentuk yaitu:

- 1) Pendapatan berupa uang adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa karena prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang nilainya sama dengan harga barang tersebut dan diterima dalam bentuk barang. Tinggi rendahnya pendapatan akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengatur perilaku ekonomi masyarakat itu sendiri. Tingkat pendapatan dapat menyebabkan terjadinya dinamika kehidupan sosial dalam masyarakat suatu daerah.

5. Teori Perubahan Sosial

Setiap manusia selama hidupnya pasti mengalami berbagai perubahan, perubahan yang terjadi dalam masyarakat antara lain adalah mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Basaha Inonesia, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 293.

wewenang, interaksi sosial, dan lain sebagainya.²¹ Menurut Selo Soemardjan perubahan sosial adalah perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat.²² Dalam pergaulan sosial di masyarakat munculnya berbagai kemajuan mempengaruhi perilaku dan pola bersikap warga masyarakat. Banyak perilaku-perilaku yang menyimpang yang ditemukan dalam masyarakat, yang pada tahap selanjutnya bisa mengganggu ketentraman masyarakat.²³

Setiap individu dalam masyarakat tentunya mempunyai target dan tujuan hidup yakni untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai bidang seperti di bidang materi, setiap yang mendapatkan banyak materi akan memiliki kedudukan yang lebih terhormat dalam masyarakat. Untuk mencapai tujuan hidup tersebut tidak semua orang yang berhasil mencapainya. Kelompok yang tidak berhasil mencapainya akan menempuh cara-cara yang tidak formal atau mencari jalan pintas seperti mencuri, merampok dan lain sebagainya.²⁴

Cara-cara seperti ini adalah merupakan perilaku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat dan para pelakunya tidak akan disukai oleh masyarakat dan mereka cenderung

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,..., h. 259.

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,..., h. 263.

²³ Ali Amran, "Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat, *Jurnal Hikmah*, Vol. II, No. 01 Januari – Juni 2015, 23-39.

²⁴ *Ibid*, hlm. 28.

akan mendapatkan perlakuan diskriminasi. Dalam istilah lain cara-cara yang tidak baik yang dilakukan untuk pencapaian tujuan hidup seperti memperoleh materi sebanyak-banyaknya adalah merupakan perilaku patologis yakni penyakit sosial yang dianggap sakit, yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial. Segala tindakan yang tidak cocok, melanggar norma adat istiadat, atau tidak terinteraksi dengan tingkah laku umum dan dianggap sebagai masalah sosial.²⁵

Disadari ataupun tidak ada banyak perubahan yang terjadi di wilayah sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung ini. Perubahan ini dapat digolongkan sebagai dampak dari perubahan lingkungan tempat tinggal mereka sendiri.

C. Konsep Ekonomi Islam

1. Eksternalitas dalam Perspektif Ekonomi Islam

Sebagaimana telah diketahui bahwa eksternalitas (*eksternalities*) adalah kerugian atau keuntungan yang diderita atau dinikmati pelaku ekonomi karena tindakan pelaku ekonomi lain.²⁶ Proses usaha yang dilakukan oleh masyarakat sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung adalah usaha jual beli baik usaha dagang maupun usaha jasa.

²⁵ *Ibid*, hlm. 28.

²⁶ Prathama Rahardja, Mandala Manurung, h. 280.

a. Perilaku Produsen Islam

Teori perilaku produsen memiliki banyak analogi dengan teori perilaku konsumen, misalnya ketika konsumen dananya untuk aktivitas ekonomi, maka produsen akan mengalokasikan dananya untuk pengguna faktor produksi atau yang akan diproses menjadi output.²⁷ Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang, maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.²⁸ Seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan dan keterbatasan sumber daya, maka seseorang tidak dapat lagi memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkannya sendiri, sehingga ia membutuhkan pihak lain untuk memproduksi apa yang menjadi kebutuhannya tersebut.²⁹ Salah satu yang dilakukan dalam proses produksi adalah menambah nilai guna suatu barang atau jasa.³⁰

Kemudian pemahaman produksi dalam islam memiliki arti bahwa kegiatan produksi adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, secara garis besar dari definisi tersebut bahwa setiap kepentingan manusia yang sesuai dengan aturan dan prinsip syariat harus menjadi target dari suatu

²⁷ M.Nur Rianto Al-Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Cet ke 3 (Jakarta : Prenadamedia Group, 2017), h. 147.

²⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Cet 18 (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h. 185.

²⁹ *Ibid*, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, h. 148

³⁰ *Ibid*, h. 150.

kegiatan produksi, dimana produksi adalah proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah sumber daya menjadi output dengan tujuan meningkatkan dan memberi maslahah bagi umat manusia.³¹

Konsep produksi dalam ekonomi islam tidak semata-mata bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dunia saja, tetapi lebih penting untuk mencapai kehidupan akhirat sebagaimana firman Allah dalam Al- Qur'an Surah Al-Qashash ayat 77 :

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Ayat ini mengingatkan manusia untuk mencari kesejahteraan akhirat tanpa melupakan urusan dunia.³² Artinya urusan dunia merupakan sarana untuk memperoleh kesejahteraan akhirat.

³¹ Ibid, h. 152.

³² Misbahul Ali, Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam, *Jurnal Lisan Al-Hal*, Volume 7, No. 1, Juni 2013 h. 28.

Islam juga mengajarkan bahwa sebaik-baik orang adalah orang yang banyak manfaatnya bagi orang lain atau masyarakat. Fungsi beribadah dalam arti luas ini tidak mungkin dilakukan bila seseorang tidak bekerja atau berusaha. Dengan demikian, bekerja dan berusaha itu menempati posisi dan peranan sangat penting dalam Islam. Sangatlah sulit untuk membayangkan seseorang yang tidak bekerja dan berusaha, terlepas dari bentuk dan jenis pekerjaannya, dapat menjalankan fungsinya sebagai *khalifatullāh* yang membawa *rahmatan li al-‘ālamīn*.³³

Sebagai dasar modal produksi, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia.³⁴ Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah : 22 yang berbunyi :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui”.

³³ Ibid, h. 29.

³⁴ Nasution,dkk. Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam,(Jakarta: Kencana, 2007) hlm.

b. Perilaku Konsumen Islam

Pemanfaatan (konsumsi) merupakan bagian akhir dan sangat penting dalam pengelolaan kekayaan, dengan kata lain, pemanfaatan adalah akhir dari keseluruhan proses produksi. Kekayaan diproduksi hanya untuk dikonsumsi, kekayaan yang dihasilkan hari ini akan digunakan untuk hari esok. Oleh karena itu konsumsi (pemanfaatan) berperan sebagai bagian yang sangat penting bagi kehidupan ekonomi seseorang maupun negara.³⁵

Adapun konsumen merupakan *stakeholder* yang hakiki dalam bisnis usaha modern. Bisnis tidak akan berjalan tanpa adanya konsumen yang menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan oleh produsen.³⁶

Perilaku konsumsi muslim dari segi tujuan tidak hanya mencapai kepuasan dari konsumsi barang, melainkan fungsi “ibadah” dalam rangka mendapat ridha Allah swt. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al-An’am : 162 yang berbunyi :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya : “ Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.

³⁵ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam, Jilid 2*, (Yogyakarta : PT Dana Bahkti Wakaf, 1995), hlm. 17

³⁶ Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN), h. 159.

Dalam pandangan Islam perilaku konsumsi tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan jasmani tetapi juga sekaligus memenuhi kebutuhan rohani. Artinya bahwa perilaku konsumsi bagi seorang muslim juga sekaligus merupakan bagian dari ibadah sehingga perilaku konsumsinya harus selalu mengikuti aturan Islam.

2. Sosial Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan apabila seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun aspek spritual, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material seperti sandang, papan, serta kekayaan lainnya, dewasa ini lebih banyak mendapatkan perhatian dalam ilmu ekonomi. Terpenuhinya kebutuhan material inilah yang disebut dengan sejahtera.³⁷

Kesejahteraan bagi sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. *World Health Organization* mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang

³⁷ P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 50.

lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.³⁸

Islam memaknai “kesejahteraan” dengan istilah *falah* yang berarti kesejahteraan holistik dan seimbang antara dimensi material dan spritual, individual-sosial dan kesejahteraan dikehidupan duniawi dan akhirat. Sejahtera dunia diartikan sebagai segala yang memberikan kenikmatan hidup indrawi, baik fisik, intelektual, biologis maupun material. Sedangkan kesejahteraan akhirat diartikan sebagai kenikmatan yang akan diperoleh setelah kematian manusia.³⁹

Untuk kehidupan dunia, *falah* mencakup tiga pengertian, yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat, *falah* mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi, dan pengetahuan abadi.⁴⁰

Melihat praktik transaksi yang terjadi pada masyarakat selama ini, maka penulis menggunakan teori *ijarah*, karena teori ini sesuai dengan apa yang dibahas pada penelitian ini.

a. Ijarah

Sewa menyewa dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *Al-Ijarah* berasal dari kata *Al-Ajru* yang berarti *Al ‘Iwadhu* (ganti). dari sebab

³⁸ Rahmat Ilyas, “Etika Konsumsi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. 1, No. 1, 2016: 152-172.

³⁹ P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*,..., h. 43.

⁴⁰ Rahmat Ilyas, “Etika Konsumsi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”,..., h. 166.

itu *Ats Tsawab* (pahala) dinamai *Ajru* (upah). Jadi *Al-Ijarah* menurut pengertian syara adalah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian.⁴¹

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat (hak guna), bukan perpindahan kepemilikan (hak milik). Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah barang maupu jasa.⁴²

Bila digunakan untuk mendapatkan manfaat barang maka disebut dengan sewa menyewa, sedangkan jika digunakan untuk mendapat tenaga kerja disebut upah mengupah.

Dilihat dari sisi obyeknya, akad *ijarah* dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) *Ijarah* yang bersifat manfaat (*Al-Ijarah ala al-Manfa'ah*), hal ini berhubungan dengan sewa aset atau properti, yaitu memindahkan hak untuk memakai dari aset atau properti tertentu kepada orang lain dengan imbalan biaya sewa. Misalnya, sewa menyewa rumah, kendaraan, pakaian dll. Dalam hal ini *mu'jir* mempunyai benda-benda tertentu dan *musta'jir* butuh benda tersebut dan terjadi kesepakatan antara keduanya, di mana *mu'jir* mendapatkan

⁴¹ Usman, Rachmadi, *Aspek-aspek Hukum Perbankan Islam di Indonesia*, (Bandung, Citra Aditya Bakti : 2002), h. 32.

⁴² Karim, Adiwarman, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. (Jakarta, The International Institute of Islamic Thought (IIIT) Indonesia : 2006), h. 137.

imbalan tertentu dari *mustajir* dan *mustajir* mendapatkan manfaat dari benda tersebut.

- 2) *Ijarah* yang bersifat pekerjaan (*Al-Ijarah ala Al-'Amal*), hal ini berhubungan dengan sewa jasa, yaitu memperkerjakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalan jasa yang disewa. Pihak yang memperkerjakan disebut *mustajir*, pihak pekerja disebut *ajir*, upah yang dibayarkan disebut *ujrah*. Artinya, *ijarah* ini berusaha mempekerjakan seseorang untuk melakukan sesuatu. *Mu'jir* adalah orang yang mempunyai keahlian, tenaga, jasa dan lainlain, kemudian *mustajir* adalah pihak yang membutuhkan keahlian, tenaga atau jasa tersebut dengan imbalan tertentu. *Mu'jir* mendapatkan upah (*ujrah*) atas tenaga yang ia keluarkan untuk *mustajir* dan *mustajir* mendapatkan tenaga atau jasa dari *mu'jir*.

b. Rukun dan Syarat *Ijarah*

1) Rukun *Ijarah*

Menurut Jumhur Ulama, *ijarah* mempunyai tiga rukun, yaitu :

- a) *Sighat* (ucapan) *ijab* (penawaran) dan *qabul* (penerimaan).
- b) Pihak yang berakad (berkontrak), yang terdiri atas pemberi sewa (pemilik aset).
- c) Objek kontrak yang terdiri atas pembayaran (sewa) dan manfaat dari pengguna aset.⁴³

⁴³ Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2014, h. 216.

2) Syarat Sahnya *Ijarah*

- a) Persetujuan kedua belah pihak.
- b) Objek akad yaitu manfaat harus jelas, sehingga tidak menimbulkan perselisihan.
- c) Objek akad *ijarah* harus dapat dipenuhi, baik hakiki maupun syar'i.
- d) Manfaat yang menjadi objek akad harus manfaat yang dibolehkan oleh syara'.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam studi literatur ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis. Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah :

1. Istikomah (2018) dengan judul “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, Perusahaan Peternakan Ayam Mas menimbulkan eksternalitas positif dan negatif yaitu penyerapan tenaga kerja, munculnya usaha-usaha baru, pencemaran lingkungan, dan tingkat kesehatan masyarakat menurun. Eksternalitas yang ditimbulkan perusahaan peternakan ayam mas berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Sebelum adanya perusahaan peternakan ayam mas, rata-rata tingkat pendapatan

masyarakat berada pada tingkat rendah. Kegiatan yang dilakukan masyarakat dan perusahaan peternakan ayam mas telah sesuai dengan teori ekonomi islam. Dilihat dari cara masyarakat mendapatkan penghasilan dengan cara yang baik, bekerja keras dengan jujur sehingga pendapatan yang dihasilkan halal dan dapat dipergunakan untuk kemanfaatan. Perusahaan peternakan ayam mas juga telah menerapkan beberapa prinsip ekonomi islam, yaitu prinsip keadilan tidak membedakan dalam menolong karyawan, prinsip keseimbangan yaitu menanam pepohonan untuk mengurangi kadar pencemaran lingkungan, dan prinsip tanggung jawab yaitu memberikan upah kepada karyawan sesuai dengan pekerjaan dan diberikan tepat waktu.⁴⁴

2. Mariyana (2017), dengan judul “Eksternalitis Produk CPO Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi pada PT Kalirejo Lestari Kabupaten Lampung Tengah)”. Hasil penelitian ini bahwa eksternalitas negatif produk CPO PT kalirejo lestari memberikan dampak buruk bagi masyarakat arena penanganannya kurang baik, Selain eksternalitas negatif PT kalirejo lestari juga menghasilkan eksternalitas positif. Kegiatan yang dilakukan masyarakat PT kalirejo lestari juga sudah sesuai dengan teori ekonomi islam seperti jual beli dan sewa menyewa. Prinsip

⁴⁴ Istikomah, *Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, 2018.

ekonomi islam juga diterapkan di PT kalirejo lestari seperti prinsip keadilan, keseimbangan dan tolong menolong.⁴⁵

3. Ilham Azhari Said (2017), dengan judul “Pengaruh Keberadaan Kampus II Uin Alauddin Makassar Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Di Kelurahan Samata”. Hasil penelitian menunjukkan Keterkaitan antara keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar terhadap tingkat pendidikan masyarakat petani (X1) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar **0,86**, tingkat pendapatan masyarakat petani (X3) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar **0,87**, dan terhadap kepemilikan aset masyarakat petani (X4) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar **0,65**. Artinya bahwa perubahan X1, X3, dan X4 masyarakat petani di Kelurahan Samata sangat signifikan kaitannya dengan keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar. Sedangkan keterkaitan antara keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar terhadap interaksi sosial masyarakat petani (X2) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar **0,45** yang artinya berada pada kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa perubahan interaksi sosial masyarakat petani di Kelurahan Samata tidak begitu signifikan kaitannya dengan keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar.⁴⁶
4. Odiansyah (2013), dengan judul “Dampak Eksternalitas Pabrik Gula PTPN VII Bunga Mayang terhadap sosial ekonomi Masyarakat Di

⁴⁵ Mariyana, *Eksternalitis Produk CPO Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi pada PT Kalirejo Lestari Kabupaten Lampung Tengah)*, 2017.

⁴⁶ Ilham Azhari Said, *Pengaruh Keberadaan Kampus II Uin Alauddin Makassar Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Di Kelurahan Samata*, 2017.

Sekitarnya”. (Studi Kasus Di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Lampung Utara)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat eksternalitas positif keberadaan PTPN VII Bunga Mayang terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat di Desa Negara Tulang Bawang.⁴⁷

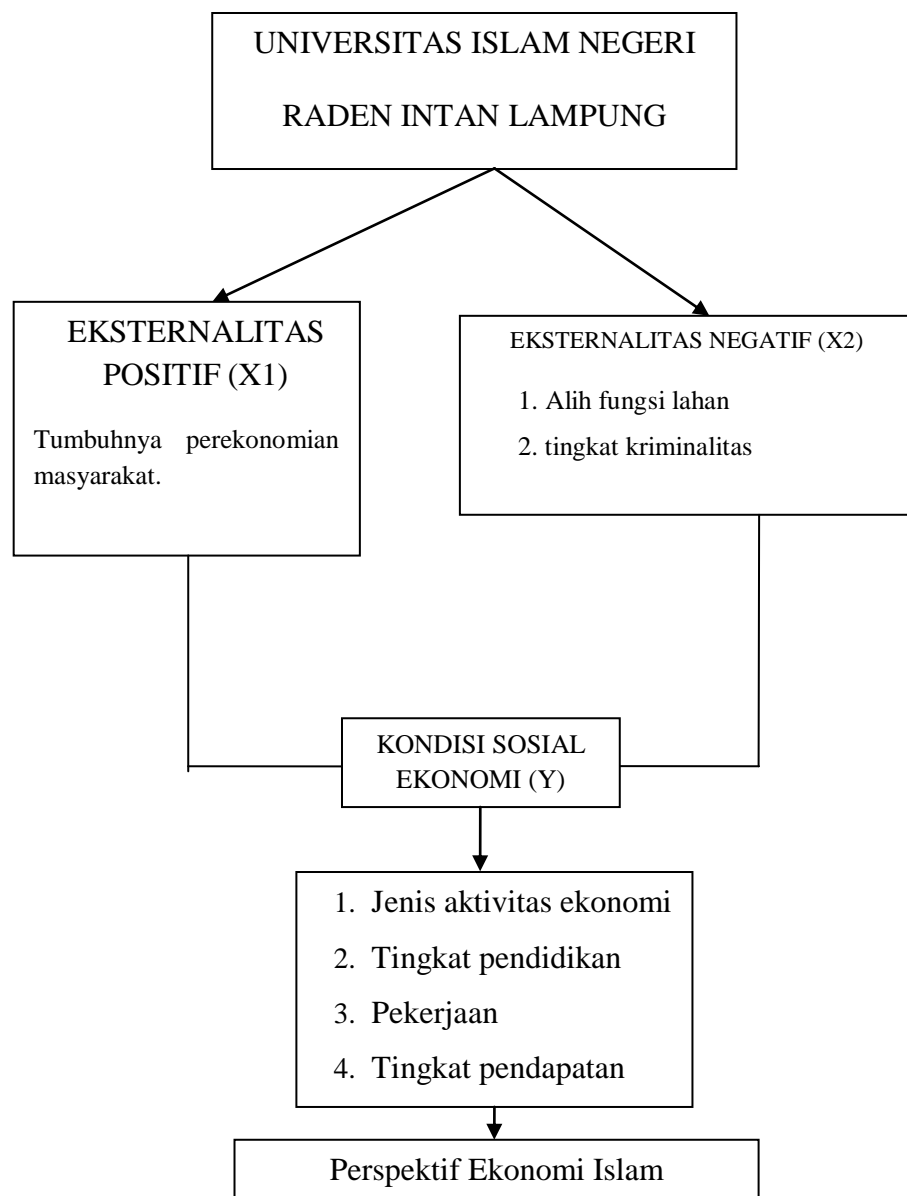
Ditinjau dari hasil penelitian terdahulu, meskipun banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan Eksternalitas, peneliti ini memiliki perbedaan dengan peneliti lainnya. Adapun perbedaannya terdapat pada tempat lokasi penelitian dan juga objek penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Maka peneliti tertarik ingin mengetahui dampak dari keberadaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sukarame Bandar Lampung. Karena setiap kegiatan pada perguruan tinggi pastilah mempunyai eksternalitas secara positif juga negatif. Meninjau dari penelitian terdahulu maka penulis akan meneliti tentang “Eksternalitas Keberadaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sukarame Bandar Lampung)”

⁴⁷ Odiansyah, Dampak Eksternalitas Pabrik Gula PTPN VII Bunga Mayang terhadap sosial ekonomi Masyarakat Di Sekitarnya”. (Studi Kasus Di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Lampung Utara), 2013.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam kegiatan kampus UIN Raden Intan Lampung tentunya menimbulkan eksternalitas terhadap pihak-pihak yang ada di sekitarnya, khususnya masyarakat Sukarame Bandar Lampung. Eksternalitas yang ditimbulkan oleh adanya UIN Raden Intan Lampung dapat berupa eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Eksternalitas positif adalah tindakan suatu pihak yang memberikan keuntungan bagi pihak lain tanpa adanya kompensasi dari pihak lain yang diuntungkan, sedangkan eksternalitas negatif adalah apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi sifatnya merugikan. Eksternalitas positif yang timbul oleh adanya UIN Raden Intan Lampung terhadap masyarakat Sukarame Bandar Lampung adalah tumbuhnya perekonomian masyarakat kegiatan ini diidentifikasi sebagai variabel X1 (*Independent Variabel 1*), sedangkan eksternalitas negatif yang timbul oleh adanya UIN Raden Intan Lampung terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung adalah alih fungsi lahan dan tindakan kriminalitas yaitu dengan bertambahnya pendatang baru (mahasiswa/i/) yang tinggal di sekitar kampus maka memicu para pelaku kejahatan melakukan tindakan kriminalitas sehingga masyarakat merasa resah karena kurang terkontrolnya tingkat keamanan diidentifikasi sebagai variabel X2 (*Independent Variabel 2*). Dari dua variabel tersebut dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat yang meliputi jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan masyarakat yang

diidentifikasi sebagai variabel Y (*Dependent Variabel*). Kemudian dari eksternalitas positif dan negatif yang timbul oleh adanya UIN Raden Intan Lampung tersebut juga akan dikaitkan hubungannya dalam pandangan ekonomi islam.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Korpri Jaya dan Kelurahan Sukarame

1. Sejarah Singkat Kelurahan Korpri Jaya

Semula lokasi Kelurahan ini bernama Kelurahan Harapan Jaya berasal dari bagian Wilayah Kelurahan Sukarame I Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung yang luasnya ± 1.475 Ha dari 7 Lingkungan yaitu “Lingkungan I, II, III, IV, V, VI, dan VII.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 04 Tahun 2001 tentang Penghapusan, Pembentukan dan Penggabungan Kelurahan dan Kecamatan dalam Wilayah Kota Bandar Lampung maka Kelurahan Sukarame I yang seluas ± 1.475 Ha dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

- a. Lingkungan I, II, dan sebagian dari Lingkungan III tetap menjadi Kelurahan Sukarame I Kecamatan Sukarame.
- b. Lingkungan IV, V dan sebagian dari Lingkungan III menjadi Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame.
- c. Lingkungan VI, VII dan sebagian dari lingkungan V menjadi Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Sukarame dengan luas wilayahnya ± 491 Ha.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 04 Tahun 2012 tanggal 18 Juni 2012 Kelurahan Harapan Jaya yang terdiri dari 2 Lingkungan dipecah lagi menjadi 2 Kelurahan yaitu :

- a. Lingkungan I = 10 Rukun Tetangga (RT) menjadi Kelurahan Korpri Jaya
- b. Lingkungan II = 19 Rukun Tetangga (RT) menjadi Kelurahan Korpri Raya.

Kelurahan Korpri Jaya dikembangkan menjadi 2 Lingkungan yaitu :

- a. Lingkungan I terdiri dari 8 Rukun Tetangga (RT).
- b. Lingkungan II terdiri dari 6 Rukun Tetangga (RT).

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Korpri Jaya RT 01 LK 1, RT 06 LK 1 dan RT 08 LK 1.

Tabel 4
Daftar Nama Lurah Korpri Jaya

No	Nama Lurah	Tahun Kepemimpinan
1.	PARTHA ISHAMOE	Januari 2002- Mei 2003
2.	M. HELMI, SH	Mei 2003- Agustus 2005
3.	YUSUF MUSA	Agustus 2005- Juli 2006
4.	ASNARI, SE	Juli 2006- Maret 2008
5.	H. SUPANGAT	Maret 2008- Januari 2009
6.	DANIAL KENEDI, S.IP,MH	Januari 2009- Juli 2009
7.	ADI SURYA, BA	Juli 2009- Februari 2010
8.	SIDARMAN, S.IP	Februari 2010- Sekarang

Sumber : Arsip Kelurahan Korpri Jaya, 2018

2. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Korpri Jaya

a. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Kelurahan Korpri Jaya memiliki Jumlah Penduduk 4.555 yang tersebar di 14 Rukun Tetangga (RT) yang dibagi menjadi 4 golongan umur yaitu sebagai berikut :

Tabel 5
Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

No	Golongan	Laki	Perempuan	Jumlah
1.	00-05 Tahun	226	180	406
2.	06-17 Tahun	804	822	1.626
3.	18-24 Tahun	193	191	384
4.	25 Tahun Keatas	1.069	1.070	2.139
	Jumlah	2.292	2.263	4.555

Sumber : Arsip Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, 2018.

b. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Korpri Jaya adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Sarjana	212	194	406
2.	Sarjana Muda	35	48	83
3.	SLTA	1.018	1.011	2.029
4.	SLTP	412	424	836

5.	SD	430	478	908
6.	TK	127	95	222
7.	Belum Sekolah	55	60	115
8.	Buta Huruf	-	-	-
	Jumlah	2.289	2.310	4.599

Sumber : Arsip Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, 2018.

c. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Tabel 7
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No	Jenis Mata Pencapaian	Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	250	230	480
2.	TNI/Polri	17	-	17
3.	Pedagang	896	675	1.571
4.	Petani	308	226	534
5.	Tukang	177	-	177
6.	Buruh	860	438	1.298
7.	Pensiunan	37	25	62
8.	Karyawan	237	195	432
9.	Lain-lain	28	-	28
	Jumlah	2.810	1.789	4.599

Sumber : Arsip Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, 2018.

Dilihat dari tabel diatas jumlah mata pencaharian penduduk Kelurahan Korpri Jaya paling banyak adalah pedagang dengan jumlah 1.571 penduduk.¹

3. Sejarah Singkat Kelurahan Sukarame

Berdasarkan PP Nomor 3 Tahun 1982 Tentang Perubahan Batas Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung, Kelurahan Sukarame menjadi Kelurahan Sukarame I yang merupakan pusat pemerintahan Kecamatan Sukarame pada waktu itu. Reformasi dalam tubuh Kelurahan Sukarame pun dibuat guna menentukan batasan yang nyata dari wilayah dan atas kepemimpinan pemerintahan di wilayah tersebut, yang pada saat itu Kepala Desa sudah mulai berubah sebutannya menjadi Kepala Kelurahan.

Secara georafis letak wilayah Kelurahan Sukarame ini adalah wilayah pinggiran Kota Bandar Lampung, oleh sebab itu wilayah ini masih tergolong dalam kategori desa. Dikarenakan sebagian masyarakat masih memanfaatkan lahan disekitar sebagai lahan pertanian, dengan potensi komoditas padi 15 Ha. Namun meskipun wilayah ini tergolong kategori desa, tetapi sebenarnya jarak antara Kelurahan Sukarame dengan Pusat Kota hanya berjarak 2 Km dengan jarak tempuh waktu secara normal adalah lima belas menit perjalanan.

Berikut adalah batasan wilayah Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung:

¹ Dokumentasi Profil Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung Tahun 2018, dicatat tanggal 18 April 2019.

- a. Sebelah Utara : berbatasan langsung dengan Kelurahan Harapan Jaya.
- b. Sebelah Selatan : berbatasan langsung dengan Kecamatan Sukabumi.
- c. Sebelah Timur : berbatasan langsung dengan Kabupaten Lampung Selatan.
- d. Sebelah Barat : berbatasan langsung dengan Kelurahan Gunung Sulah.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sukarame RT 13 LK 1, RT 14 LK 1, RT 15 LK 1.²

4. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Sukarame

- a. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Kelurahan Sukarame memiliki jumlah penduduk 14.633 jiwa yang tersebar di 2 Lingkungan Rukun Tetangga. Lingkungan terdapat 23 Rukun Tetangga (RT) dan Lingkungan 2 terdapat 10 Rukun Tetangga (RT) yang dibagi menjadi 4 golongan umur yaitu sebagai berikut :

Tabel 8
Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

No	Golongan	Laki	Perempuan	Jumlah
1.	00-05 Tahun	689	735	1.424

² Dokumentasi Profil Kelurahan Sukarame Sukarame Bandar Lampung Tahun 2018, dicatat pada tanggal 24 April 2019.

2.	06-17 Tahun	1.593	1.611	3.204
3.	18-24 Tahun	804	1.006	1.810
4.	25 Tahun Keatas	4.148	4.047	8.195
	Jumlah	7.234	7.399	14.633

Sumber : Arsip Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, 2018.

b. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Sukarame adalah sebagai berikut :

Tabel 9
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Sarjana	1.119	953	2.072
2.	Sarjana Muda	350	346	696
3.	SLTA	3.390	3.330	6.720
4.	SLTP	1.161	889	2.050
5.	TK	369	600	969
7.	Belum Sekolah	302	678	980
8.	Buta Huruf	-	-	-
	Jumlah	7.234	7.399	14.633

Sumber : Arsip Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, 2018.

c. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian adalah sebagai berikut :

Tabel 10
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	616	285	901
2.	TNI/Polri	110	5	115
3.	Pedagang	1.699	1.720	3.419
4.	Petani	78	45	123
5.	Tukang	895	-	895
6.	Buruh	1.473	1.917	3.390
7.	Pensiunan	1.005	973	1.984
8.	Lain-lain	1.354	2.448	3.806
	Jumlah	7.234	7.399	14.633

Sumber : Arsip Kecamatan Sukarama Bandar Lampung, 2018.

B. Kondisi Kampus UIN Raden Intan Lampung

1. Sejarah Berdirinya UIN Raden Intan Lampung

a. Fase Rintisan dan Pendirian (1961-1973)

Pada mulanya, UIN Raden Intan Lampung ketika bernama IAIN Raden Intan Lampung merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL).

Yayasan ini diketuai oleh Raden Muhammad Sayyid berdiri pada 1961 sebagai yayasan sosial. Yayasan ini bertujuan membangun rumah-rumah peribadatan umat Islam dan pendidikan Islam di wilayah Lampung.³

Pada 1963, YKIL mengadakan Musyawarah Alim Ulama se-Lampung bertempat di Kota Metro Lampung Tengah dengan agenda menghimpun potensi alim ulama dan mengintegrasikan antara tokoh-tokoh masyarakat dengan aparat pemerintah. Hasil musyawarah antara lain merekomendasikan pendirian lembaga pendidikan tinggi Islam dengan 2 fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah. Aktivitas akademik dan administrasi lembaga ini pada awalnya dipusatkan di Sekretariat Fakultas Hukum UNSRI Cabang Palembang di Lampung (UNILA sekarang), kemudian pindah ke Masjid Lungsir (sekarang Masjid al-Anwar).⁴

Setahun kemudian (1964), seiring dengan berdirinya Lampung sebagai provinsi yang terpisah dari Sumatera Selatan, Fakultas Tarbiyah dinegerikan sebagai cabang Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang di bawah kepemimpinan Syaikh Syamsuddin Abdul Mu'thi. Selanjutnya, muncul gagasan untuk membangun PTAIN di Provinsi Lampung, dengan mendirikan Fakultas Ushuludin pada tahun 1965 dengan Dekan KH. Zakariya Nawawi.⁵

³Sejarah Singkat UIN Raden Intan Lampung (On-Line), tersedia di: <https://www.radenintan.ac.id/sejarah-singkat/> (5 Juni 2019).

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

Pada 1966, aktivitas akademik ketiga fakultas yang ada dipindahkan ke Kampus Kaliawi. Pada tahun yang sama dalam rangka penegerian, dibentuklah Yayasan Perguruan Tinggi Islam (Yaperti) Lampung dengan ketua K.H. Zakaria Nawawi.⁶

Yaperti bekerja keras membenahi proses administrasi dan menyiapkan proposal penegerian yayasan yang disetujui Menteri Agama dengan keluarnya Keputusan Menteri Agama RI No. 162 Tahun 1967 tentang pengesahan susunan personalia kepanitiaan penegerian dengan struktur organisasi yang diketuai oleh Gubernur Drs. Zainal Abidin Pagar Alam. Sekretaris panitia adalah Mochtar Hasan, SH yang pada waktu itu menjabat sekretaris daerah Propinsi Lampung, sementara Bendahara dijabat oleh K.H. Zakaria Nawawi sebagai wakil Yaperti. Adapun anggota-anggotanya terdiri dari para dekan fakultas yang ada, tokoh-tokoh masyarakat dan para ulama yang terdiri dari tokoh-tokoh NU, Muhammadiyah dan PSII.⁷

Jerih payah dan usaha YKIL, Yaperti, dan panitia gabungan ini akhirnya menghasilkan SK Menteri Agama Nomor 187 Tahun 1968 tanggal 26 Oktober 1968 tentang Pendirian “IAIN Al-Jami’ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Raden Intan”. Pemberian nama “Raden Intan” didasari pada pertimbangan bahwa di belakang nama Universitas/Institut biasanya diberi label nama kota atau nama

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

pahlawan; dan Raden Intan merupakan pejuang bangsa yang menentang penjajahan Belanda, sekaligus penyiar agama Islam di Lampung.⁸

Pada periode pertama, kepemimpinan institut (Rektor) dijabat oleh Mochtar Hasan S.H., dibantu M. Djuaini Zubair, SH, sebagai Sekretaris Al-Jami'ah (Kepala Biro). Tiga tahun kemudian, jabatan rektor dipegang oleh Drs. Ibrahim Bandung (1971-1973).⁹

b. Fase Pembangunan (1973-1993)

Setelah berakhirnya masa kepemimpinan Rektor ke-2, Institut mulai memasuki fase pembangunan di bawah masa kepemimpinan Rektor ke-3, Letkol. Drs. H. Soewarno Achmady (1973-1978). Fase ini ditandai dengan pemberian hibah tanah seluas 5 hektar di Labuhan Ratu oleh Pemda Dati I Lampung yang kemudian dibangun kampus baru untuk kegiatan administrasi dan akademik. Setelah proses pembangunan gedung dan sarana prasarana rampung, aktivitas Institut pun dipindahkan dari Kampus Kaliawi ke Kampus Labuhan Ratu. Hal ini terjadi pada masa kepemimpinan Rektor ke-4, Bapak Drs. Muhammad Zein (1978-1984). Pada masanya juga, Institut mendapat hibah tanah seluas 50 hektar di Sukarame dari Pemda atas dukungan Menteri Agama Alamsyah Ratu Perwiranegara (putra Lampung).¹⁰

Di kawasan yang baru ini didirikan 4 unit gedung perkuliahan berantai dua yang dipersiapkan untuk kegiatan Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Pembangunan ini dimulai pada tahun 1984 di

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

bawah kepemimpinan Drs. H. Busyairi Madjidi sebagai rektor ke-5 (1984 – 1989). Setelah bangunan-bangunan dan fasilitas penunjang dipandang memadai, maka pada tanggal 20 Agustus 1987 kegiatan perkuliahan untuk Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin secara resmi dipindahkan ke kompleks Kampus Sukarame, sedangkan untuk Fakultas Syari'ah, termasuk Rektorat, kegiatannya masih berlangsung di Kampus Labuhan Ratu.

Pada masa rektor ke-6 yang dijabat Drs. H. Pranoto Tahrir Fatoni (1989-1993), pembangunan fisik terus digalakkan, antara lain dengan membangun gedung Fakultas Syari'ah dan Perpustakaan. Di samping itu, ia juga melakukan upaya-upaya penataan administrasi umum, terutama administrasi keuangan, serta bidang akademik dan kemahasiswaan.

c. Fase Pengembangan (1993-2015)

Gelombang pengembangan Institut mulai dilakukan secara intensif pada masa kepemimpinan rektor ketujuh Drs. H.M Ghazi Badrie (1993-1997), ditandai dengan peresmian Fakultas Dakwah yang telah dirintis sejak tahun 1990 berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 397 tahun 1993, sehingga jumlah Fakultas yang ada di lingkungan Institut menjadi empat sebagaimana sekarang ini.¹¹

Prof. Dr. H. M. Damrah Khair, MA. (1998-2002) yang menjabat rektor ke-8 melanjutkan upaya pengembangan akademik ini antara lain

¹¹ *Ibid.*

dimulai dengan pemindahan seluruh kegiatan Rektorat yang semula berpusat di Kampus Labuhan ke Kampus Sukarame, sekaligus menandai perpindahan secara resmi kegiatan akademik Institut ke Kampus Sukarame. Ia juga mengupayakan pembukaan Program S-2 dan Fakultas Adab. Namun sayang, karena peminat bidang studi untuk Fakultas Adab sangat minim, maka kegiatan Fakultas ini dihentikan. Adapun program S2 terus survive diawali dengan pembahasan dalam sidang senat IAIN (sekarang UIN) Raden Intan tanggal 17 Nopember 1999, yang menyetujui untuk membuka Program Pascasarjana (S2) dan kemudian diterbitkan Surat Keputusan Rektor nomor 222 tahun 1999 tanggal 4 Desember 1999 tentang persiapan pendirian Program Pascasarjana (S2) IAIN Raden Intan Bandar Lampung. Surat Keputusan Rektor tersebut dikukuhkan oleh Gubernur Lampung, Ketua DPRD, Rektor UNILA dan Ormas Islam Provinsi Lampung sebagai dukungan untuk berdirinya Program Pascasarjana IAIN Raden Intan. Pada tahun 2001 Program Pascasarjana IAIN (sekarang UIN) Raden Intan mulai beroperasi dengan jumlah mahasiswa awal sebanyak 52 orang. Setahun kemudian, PPs berhasil mendapat izin operasional berdasarkan SK. Menteri Agama Nomor 186 Tahun 2002, tepatnya pada masa kepemimpinan Rektor ke-9, Prof. Dr. H.S. Noor Chozin Sufri (2002-2006). Pada masa ini dirintisnya pesantren mahasiswa (ma'had 'aly) dan dibangunnya beberapa gedung baru yaitu kantor Pascasarjana, gedung perpustakaan lantai tiga, ruang dosen Fakultas Tarbiyah dan

ruang dosen Fakultas Syari'ah. Pada masa ini juga dilakukan penguatan sarana dan prasarana, serta pengembangan program studi baru.¹²

Pengembangan dilanjutkan oleh rektor ke-10, Prof. DR. KH. Musa Sueb, MA. (2006-2010) dengan kebijakan peningkatan mutu akademik mahasiswa dan dosen, termasuk di dalamnya pembinaan dan pengembangan akademik bahasa asing, dan pembinaan Pesantren Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah di lingkungan kampus. Pengembangan prodi-prodi baru pada program S1 dan S2 juga dilakukan, di antaranya: Prodi Tadris Matematika, Prodi Tadris Bahasa Inggris, Prodi Tadris Biologi, Prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), pada Fakultas Tarbiyah, Prodi Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah, Prodi Pemikiran dan Politik Islam pada Fakultas Ushuluddin, dan Prodi Perdata Syari'ah pada Program Pascasarjana (PPs). Musa juga mendorong pemberdayaan unit-unit pelaksana teknis dan lembaga penunjang akademik antara lain Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), Lembaga Penelitian (LEMLIT), Pusat Pembinaan Bahasa (PUSBINSA) dan Pusat Penjamin Mutu Pendidikan (P2MP), di samping pengembangan jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga. Pada akhir masa jabatannya, Institut ditetapkan sebagai salah satu instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan

¹² *Ibid.*

Layanan Umum (PK BLU) secara penuh berdasakan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 277/KMK.05/2010 tanggal 5 Juli 2010.¹³

Laju pengembangan kampus ke arah kemajuan terus digalakkan oleh rektor ke-11 yang dijabat Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag (2010-sekarang) dengan motto: Semakin Unggul dan Kompetitif. Berbagai usaha pengembangan kelembagaan dan peningkatan kualitas SDM terus digalakkan, baik secara fisik maupun akademik. Sejumlah gedung adminitrasi dan sarana akademik direnovasi dan dibangun untuk memberikan layanan prima bagi mahasiswa. Fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran pun terus dibenahi dan dibangun, antara lain: hotspot, laboratorium, hingga lapangan olahraga. Di bawah kepemimpinannya, sejumlah prestasi mulai diukir pada level nasional. Tahun 2011, IAIN (sekarang UIN) Raden Intan Lampung menduduki peringkat pertama se-wilayah Sumatera dan ketiga nasional untuk SPMB-PTAIN 2011. Tahun yang sama, masuk peringkat sepuluh besar PTAIN dari segi penyerapan anggaran.¹⁴

Terhitung November 2011, IAIN (sekarang UIN) Raden Intan memiliki jurnal ilmiah terakreditasi nasional, yaitu ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman, Jurnal Al-‘Adalah, dan Jurnal Kalam. Dan awal tahun 2012, Program Pascasarjana membuka Program Doktor dengan Konsentrasi Hukum Islam dan Manajemen Pendidikan Islam. Dan

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

masih banyak lagi kemajuan yang dicapai dan terus diupayakan menuju visi sebagai perguruan tinggi Islam yang unggul dan kompetitif.¹⁵

Selanjutnya melalui Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1457 Tahun 2014 tanggal 14 Maret 2014 diberikan tambahan 4 izin penyelenggaraan program magister (S2) yaitu: Ekonomi Syari'ah, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Filsafat Agama, dan Manajemen Pendidikan Islam. Hingga saat ini tahun 2017 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung menyelenggarakan 8 program studi Magister (S2) dan 3 program Studi Doktor (S3).¹⁶

d. Fase Alih Status (2015-2017)

Sejak tahun 2014, tepatnya bulan Mei 2014 telah selesai penyusunan proposal transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung. Pada tahun 2015 Menteri Agama, melakukan studi kelayakan dengan hadirnya Direktur Jenderal Pendidikan Islam ke kampus UIN Raden Intan Lampung. Melalui perjuangan sungguh-sungguh di bawah kepemimpinan Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag selaku Rektor, akhirnya pada tahun 2016 mendapatkan persetujuan/izin prinsip dari Presiden Republik Indonesia bahwa IAIN Raden Intan Lampung menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan motto *Intellectuality, Spirituality*, dan *Integrity*.¹⁷

Tahun 2017 menjadi awal perubahan arah pengembangan pendidikan tinggi di UIN Raden Intan Lampung dengan diterbitkannya

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

Peraturan Presiden Nomor 38 tahun 2017 tanggal 7 April 2017, yang juga mempengaruhi arah pengembangan UIN Raden Intan Lampung. Pada bulan April 2017, Peraturan Presiden tentang Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung diundangkan, sehingga sejak 2017 diresmikan menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang disingkat UIN RI Lampung dengan pengembangan beberapa fakultas dan program studi bidang sains dan teknologi.¹⁸

2. Visi, Misi dan Tujuan¹⁹

a. Visi:

Terwujudnya Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai rujukan Internasional dalam pengembangan ilmu keislaman integratif-multidisipliner berwawasan lingkungan tahun 2035.

b. Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu keislaman integratif multidisipliner berwawasan lingkungan yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional;
- 2) Mengembangkan riset ilmu keislaman integratif-multidisipliner yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengembangan lingkungan;
- 3) Menyelenggarakan pengabdian berbasis riset untuk kepentingan pengembangan masyarakat dan lingkungan; dan

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Visi, Misi, dan Tujuan UIN Raden Intan Lampung (On-Line), tersedia di: <https://www.radenintan.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>

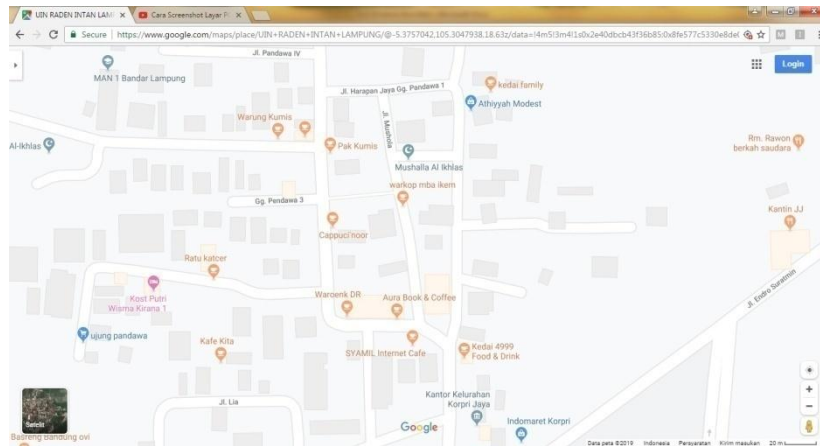
- 4) Menjalin kerja sama dalam dan luar negeri untuk penguatan kelembagaan.

b. Tujuan:

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan akademik (*ulil ilmi*), intelektualitas (*ulil albab*), spiritualitas (*ulil abshar*), dan integritas iman, takwa, dan akhlaqul karimah (*ulin nuha*), serta kemampuan daya saing dalam rangka menjawab tantangan global;
- 2) Mengembangkan dan/atau menghasilkan kajian, riset, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dijiwai oleh nilai keislaman secara inovatif, obyektif, dan dinamis;
- 3) Menyebarkanluaskan hasil riset dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dijiwai oleh nilai keislaman, serta mengupayakan pemanfaatannya guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional; dan
- 4) Menghasilkan kerja sama dalam dan luar negeri yang memperkuat pengembangan universitas sebagai rujukan internasional.

C. Gambaran Umum Warga Sekitar UIN Raden Intan Lampung

1. RT 01 LK 1

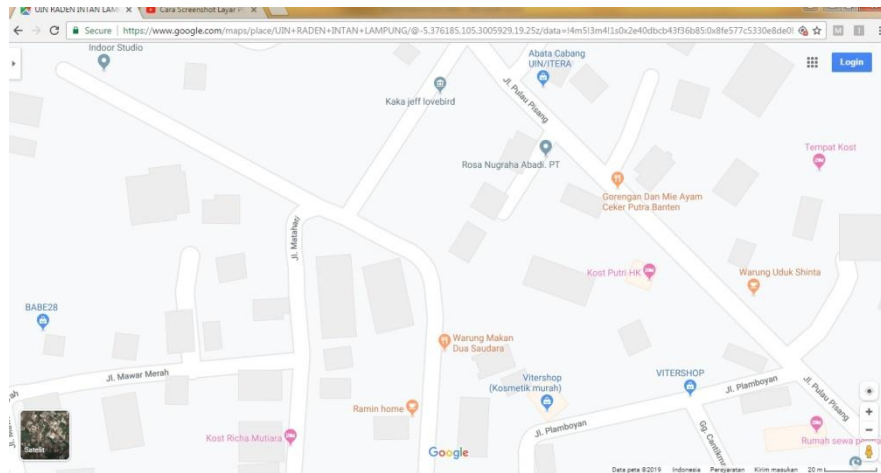


Gambar 2

Wilayah RT 1 LK 1 dipimpin oleh seorang ketua RT yang bernama Bapak Ngatemin yang terletak dari jalan Pandawa Raya, jalan Pandawa 1, Gang Pandawa 2, Gang Pandawa 3, Jalan Man dan Komplek Man 1, dan sebagian Jalan Pulau Pisang. Jumlah kos-kosan/kontrakan yang terdapat di RT 01 LK 1 kurang lebih jumlahnya 50 unit kos-kosan/kontrakan. Rata-rata jenis pekerjaan warga di RT 01 LK 1 adalah karyawan swasta, pedagang warung makan, pemilik kos-kosan/ kontrakan, pedagang sembako, guru dan sebagainya. Jenis kriminalitas yang sering terjadi di RT 01 adalah pencurian, dengan rata-rata ada 5 kasus pencurian perbulan.²⁰

²⁰ Wawancara Pribadi dengan Bapak Ngatemin Ketua RT 01 LK 1 Kelurahan Harapan Jaya, Sukarame, 2 April 2019, Pukul 15.30 WIB.

2. RT 06 LK 1

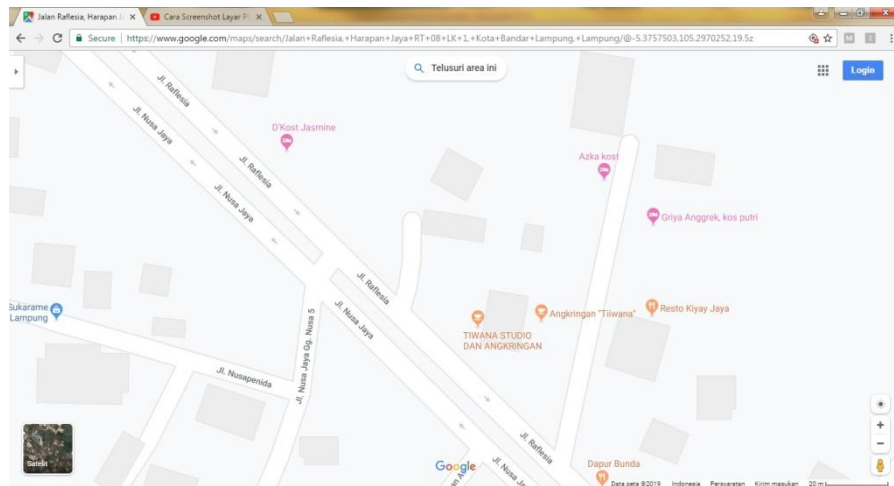


Gambar 3

Wilayah RT 06 LK 1 dipimpin oleh seorang ketua RT yang bernama Bapak Mario. RT 06 LK 1 ini terletak di sebagian Jalan Pulau Pisang, Jalan Matahari dan Jalan Mawar Merah. Jumlah kos-kosan/kontrakan yang terdapat di RT 06 LK 1 kurang lebih jumlahnya 35 unit kos-kosan/kontrakan. Rata-rata jenis pekerjaan warga di RT 06 LK 1 adalah karyawan swasta, pedagang warung makan, pemilik kos-kosan/ kontrakan, pedagang sembako, guru dan sebagainya. Jenis kriminalitas yang sering terjadi di RT 06 LK 1 adalah pencurian, dengan rata-rata ada 5 kasus pencurian perbulan.²¹

²¹ Wawancara Pribadi dengan Bapak Mario Ketua RT 06 LK 1 Kelurahan Harapan Jaya, Sukarame, 2 April 2019, Pukul 14.15 WIB.

3. RT 08 LK 1

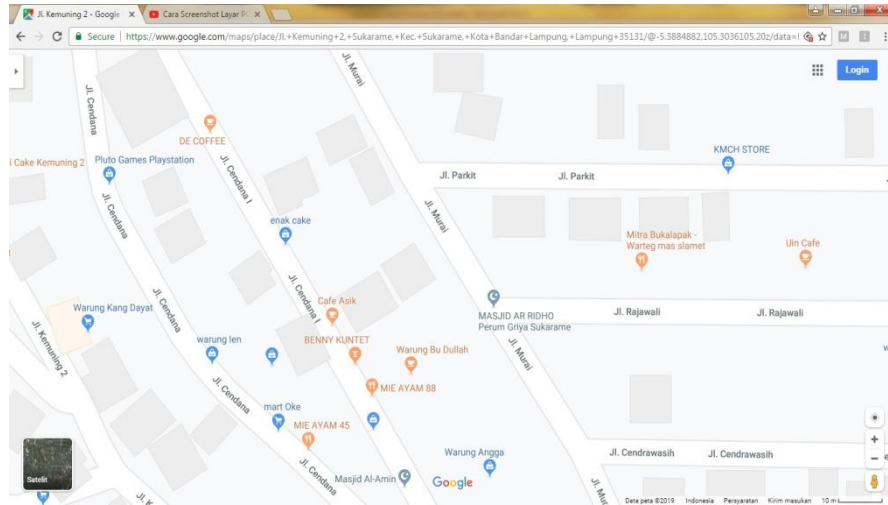


Gambar 4

Wilayah RT 08 LK 1 dipimpin oleh seorang ketua RT yang bernama Bapak Umaidi. RT 08 LK 1 ini terletak di sepanjang Jalan Raflesia dan sepanjang Jalan Nusa Jaya. Jumlah kos-kosan/kontrakan yang terdapat di RT 08 LK 1 kurang lebih berjumlah 30 unit. Rata-rata jenis pekerjaan masyarakat yang tinggal di RT 08 LK 1 adalah pedagang warung makan, pedagang warung sembako, petani dan tukang bangunan. Jenis kriminalitas yang sering terjadi di RT 08 LK 1 adalah pencurian, dengan rata-rata ada 6 kasus pencurian perbulan.²²

²² Wawancara Pribadi dengan Bapak Umaidi Ketua RT 08 LK 1 Kelurahan Harapan Jaya, Sukarame, 3 April 2019, Pukul 16.20 WIB.

5. RT 14

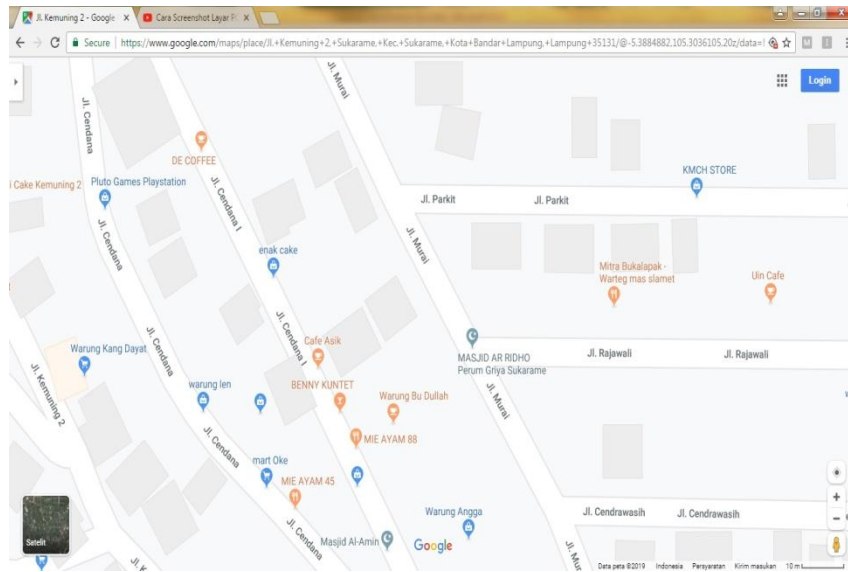


Gambar 6

Wilayah RT 14 ini dipimpin oleh ketua RT yang bernama Bapak Yulistiyo. RT 14 ini terletak di belakang kampus yaitu di sepanjang Jalan Kemuning 1 dan sepanjang Jalan Kemuning 2. Jumlah kos-kosan/kontrakan yang terdapat di RT 14 kurang lebih berjumlah 30 unit kos-kosan/kontrakan. Rata-rata jenis pekerjaan masyarakat RT 14 ini adalah pedagang warung makan, warung sembako, buruh bangunan, guru dan sebagainya. Jenis kriminalitas yang sering terjadi di RT 14 adalah pencurian, dengan rata-rata ada 3 kasus pencurian perbulan.²⁴

²⁴ Wawancara Pribadi dengan Bapak Yulistiyo ketua RT 14 Kelurahan Sukaramé, Sukaramé, 3 Mei 2019, Pukul 16.20 WIB.

6. RT 15



Gambar 7

Wlayah RT 15 dipimpin oleh ketua RT yang bernama Bapak Herman Jaiz. RT 15 ini letaknya di belakang kampus UIN Raden Intan Lampung yaitu di sepanjang Jalan Cendana dan Jalan Cendana 1 batasnya adalah Masjid Al-Amin. Jumlah kos-kosan/kontrakan yang terdapat di RT 15 kurang lebih berjumlah 20 unit kos-kosan/kontrakan. Rata-rata jenis pekerjaan masyarakat RT 15 ini adalah karyawan swasta, buruh bangunan, pedagang, guru dan sebagainya. Jenis kriminalitas yang sering terjadi di RT 15 adalah pencurian, dengan rata-rata ada 2 kasus pencurian perbulan.

D. Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran umum responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan masyarakat perbulan. Penelitian ini dilakukan di Korpri Jaya dan

Sukarame, Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, mulai dari 1 April 2019 sampai 31 Agustus 2019. Dengan jumlah responden sebanyak 94 orang yang tinggal di sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung.

1. Responden berdasarkan usia

Tabel 11

Usia/ Umur	Jumlah Responden
20-39	56
40-59	33
>60	5
Jumlah	94

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang berusia 20-39 tahun berjumlah 52 orang , responden yang berusia 40-59 tahun berjumlah 13 orang dan yang berusia diatas 60 tahun berjumlah 8 orang.

2. Responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 12

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden
SD	18
SLTP	23
SLTA	38
Perguruan Tinggi	15
Jumlah	94

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 18 orang, responden dengan tingkat pendidikan SLTP berjumlah 11 orang, responden dengan tingkat pendidikan SLTA berjumlah 38 orang dan responden dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi berjumlah 27 orang.

3. Responden berdasarkan jenis pekerjaan

Tabel 13

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden
Pegawai Negeri Sipil	6
Pedagang	32
Petani	8
Tukang	11
Pensiunan	5
Karyawan	17
Mahasiswa/i	15
Jumlah	94

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019.

Berdasarkan hasil kuesioner yang terdapat pada tabel 13 diketahui bahwa responden yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil berjumlah 6 orang, responden yang berprofesi sebagai pedagang berjumlah 32 orang, responden yang berprofesi sebagai petani berjumlah 8 orang, respondeng yang berprofesi sebagai tukang berjumlah 11 orang, responden yang berprofesi sebagai

pensiunan berjumlah 5 orang, responden yang berprofesi sebagai karyawan berjumlah 17 orang dan responden yang berprofesi sebagai mahasiswa/i (penghuni kos-kosan) berjumlah 15 orang.

E. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data tentang Eksternalitas Keberadaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung maka penulis menggunakan kuesioner atau angket. Penelitian ini menggunakan dua macam kuesioner yaitu kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka yang mana pada kuesioner tertutup terdapat 14 buah pernyataan dan pada kuesioner terbuka terdapat 5 pertanyaan untuk melengkapi pernyataan pada kuesioner tertutup yang disebar ke 94 responden, yaitu masyarakat sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung. Dalam hal ini kuesioner (Angket) disebar kepada masyarakat di Kelurahan Korpri Jaya RT 01 LK 1, RT 06 LK 1, RT 08 LK 1, dan pada masyarakat di Kelurahan Sukarame RT 13 LK 1, RT 14 LK 1, RT 15 LK 1. Berdasarkan sebaran kuesioner (Angket) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil Kuiesioner (Angket) Tentang Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung

Tabel 14
Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Dengan Adanya kampus UIN Raden Intan Lampung maka	35	52	6	1	0

perekonomian masyarakat semakin berkembang dengan banyaknya pendatang.					
Presentase (%)	37,23%	55,31%	6,38%	1,06%	0%

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung sebanyak 35 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 37,23%, 52 orang menjawab setuju dengan presentase 55,31%, 6 orang menjawab netral dengan presentase 6,38%, 1 orang menjawab tidak setuju dengan presentse 1,06%, dan tidak ada orang yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan masyarakat setuju bahwa dengan adanya kampus UIN Raden Intan Lampung perekonomian masyarakat semakin berkembang dengan banyaknya pendatang.

Tabel 17
Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Banyak mahasiswa/mahasiswi yang memilih kos-kosan yang bebas (tidak ada pengawasnya) sehingga lingkungan menjadi	13	30	38	10	3

kurang terkontrol.					
Presentase	3,19%	31,91%	40,42%	10,63%	3,19%

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung sebanyak 13 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 13,83%, 30 orang menjawab setuju dengan presentase 31,91%, 38 orang menjawab netral dengan presentase 40,42%, 10 orang menjawab tidak setuju dengan presentase 10,63%, dan 3 orang yang menjawab sangat tidak setuju dengan presentase 3,19%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung menjawab netral dalam hal ini berarti tidak semua mahasiswa/mahasiswi memilih kos-kosan yang bebas (tidak ada pengawasnya).

Tabel 15
Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Sehingga apabila lingkungan kurang terkontrol akan memicu para pelaku tindak kejahatan untuk melakukan tindakan kriminalitas	24	34	23	11	2

seperti maling.					
Presentase (%)	25,53%	36,17%	24,46%	11,46%	2,12%

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung sebanyak 24 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 25,53%, 34 orang menjawab setuju dengan presentase 36,17%, 23 orang menjawab netral dengan presentase 24,46%, 11 orang menjawab tidak setuju dengan presentase 11,46%, dan 2 orang yang menjawab sangat tidak setuju dengan presentase 2,12%. Hal ini menunjukkan masyarakat setuju bahwa apabila lingkungan kurang terkontrol akan memicu para pelaku tindak kejahatan untuk melakukan tindakan kriminalitas seperti maling.

Tabel 16
Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Ruang terbuka hijau di sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung semakin berkurang karena sudah berubah menjadi bangunan-bangunan sehingga semakin sedikit	17	40	33	4	0

air yang menyerap ke dalam tanah yang dalam hal ini akan memicu terjadinya banjir apabila musim hujan.					
Presentase	18,08%	42,55%	35,10%	4,25%	0%

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung sebanyak 17 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 18,08%, 40 orang menjawab setuju dengan presentase 42,55%, 33 orang menjawab netral dengan presentase 35,10%, 4 orang menjawab tidak setuju dengan presentase 4,25%, dan tidak ada orang yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan masyarakat setuju bahwa ruang terbuka hijau di sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung semakin berkurang karena sudah berubah menjadi bangunan-bangunan sehingga semakin sedikit air yang menyerap ke dalam tanah yang dalam hal ini akan memicu terjadinya banjir apabila musim hujan.

2. Hasil Kuesioner (Angket) Tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Tabel 18
Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Keberadaan UIN Raden Intan Lampung dapat	27	35	30	2	0

meningkatkan semangat masyarakat sekitar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.					
Presentase	28,72%	37,23%	31,91%	2,12%	0%

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung sebanyak 27 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 28,72%, 35 orang menjawab setuju dengan presentase 37,23%, 30 orang menjawab netral dengan presentase 31,91%, 2 orang menjawab tidak setuju dengan presentase 2,12%, dan tidak ada orang yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan masyarakat setuju bahwa Keberadaan UIN Raden Intan Lampung dapat meningkatkan semangat masyarakat sekitar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tabel 19
Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Dengan pendidikan yang tinggi maka akan meningkatkan kemampuan untuk	29	38	10	17	0

mendapatkan pekerjaan yang semakin baik.					
Presentase	30,85%	40,42%	10,63%	18,08%	0%

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung sebanyak 29 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 30,85%, 38 orang menjawab setuju dengan presentase 40,42%, 10 orang menjawab netral dengan presentase 10,63%, 17 orang menjawab tidak setuju dengan presentase 18,08%, dan tidak ada orang yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan masyarakat setuju bahwa Dengan pendidikan yang tinggi maka akan meningkatkan kemampuan untuk mendapatkan pekerjaan yang semakin baik.

Tabel 20
Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Keberadaan UIN Raden Intan Lampung membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar.	50	38	6	0	0
Presentase	53,19%	40,42%	6,38%	0%	0%

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung sebanyak 50 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 53,19%, 38 orang menjawab setuju dengan presentase 40,42%, 6 orang menjawab netral dengan presentase 6,38%, tidak ada orang yang menjawab tidak setuju , dan tidak ada orang juga yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan masyarakat sangat setuju bahwa Keberadaan UIN Raden Intan Lampung membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar.

Tabel 21
Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Semakin banyak usaha baru yang muncul di sekitar kampus maka semakin meningkat pendapatan masyarakat akibat transaksi jual beli yang dilakukan oleh mahasiswa/mahasiswi tersebut.	30	32	26	7	0
Presentase	31,91%	34,04%	27,65%	7,44%	0%

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung sebanyak 30 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 31,91%, 32 orang menjawab setuju dengan presentase 34,04%, 26 orang menjawab netral dengan presentase 27,65%, 7 orang menjawab tidak setuju dengan presentase 7,44%, dan tidak ada orang yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan masyarakat setuju bahwa semakin banyak usaha baru yang muncul di sekitar kampus maka semakin meningkat pendapatan masyarakat akibat transaksi jual beli yang dilakukan oleh mahasiswa/mahasiswi tersebut.

Tabel 22
Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Semakin meningkatnya pendapatan masyarakat maka tingkat kesejahteraan masyarakat semakin tinggi.	27	34	21	12	0
Presentase	28,72%	36,17%	22,34%	12,76%	0%

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung sebanyak 27 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 28,72%, 34 orang menjawab setuju dengan presentase 36,17%, 21 orang menjawab netral dengan presentase 22,34%, 12 orang

menjawab tidak setuju dengan presentase 12,76%, dan tidak ada orang yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan masyarakat setuju bahwa semakin meningkatnya pendapatan masyarakat maka tingkat kesejahteraan masyarakat semakin tinggi.

Tabel 23
Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Keberadaan UIN Raden Intan Lampung dapat meningkatkan tingkat religious masyarakat sekitar.	13	27	34	16	4
Presentase	13,82%	28,72%	36,17%	17,02%	4,25%

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung sebanyak 13 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 13,83%, 27 orang menjawab setuju dengan presentase 28,72%, 34 orang menjawab netral dengan presentase 36,17%, 17 orang menjawab tidak setuju dengan presentase 7,44%, dan 4 orang menjawab sangat tidak setuju dengan presentase 4,25%. Hal ini menunjukkan masyarakat menjawab netral bahwa keberadaan UIN Raden Intan Lampung dapat meningkatkan tingkat religious masyarakat sekitar karena

tingkat religious individu adalah tergantung kepada kesadaran individu itu sendiri bukan karena faktor eksternal.

Tabel 24
Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Semakin meningkatnya pemahaman agama seseorang maka akan semakin maju tingkat kesejahteraan ekonomi seseorang karena dapat membedakan yang mana yang diperbolehkan oleh syariat dan yang mana yang dilarang oleh syariat.	26	24	38	6	0
Presentase	27,65%	25,53%	40,42%	6,38%	0%

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung sebanyak 26 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 27,65%, 25 orang menjawab setuju dengan presentase 25,53%, 38 orang menjawab netral dengan presentase 40,42%, 6 orang menjawab tidak setuju dengan presentase 6,38%, dan tidak ada orang yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan masyarakat menjawab

netral karena tidak semua masyarakat yang memiliki pemahaman agama bagus bisa dapat membedakan mana yang diperbolehkan oleh syariat dan mana yang dilarang oleh syariat.

Tabel 25
Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Rata-rata pendatang yang tinggal di sekitar kampus adalah didominasi oleh mahasiswi/perempuan.	20	27	34	11	2
Presentase	21,27%	28,72%	36,17%	11,70%	2,12%

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung sebanyak 20 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 21,27%, 27 orang menjawab setuju dengan presentase 28,72%, 34 orang menjawab netral dengan presentase 36,17%, 11 orang menjawab tidak setuju dengan presentase 11,70%, dan 2 orang menjawab sangat tidak setuju dengan presentase 2,12%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menjawab netral karena rata-rata pendatang yang tinggal di sekitar kampus tidak hanya didominasi oleh mahasiswi, banyak juga mahasiswa yang tinggal di sekitaran kampus UIN Raden Intan Lampung dalam hal ini berarti seimbang jumlahnya antara mahasiswa dan mahasiswi yang tinggal di sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung.

Tabel 26
Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Mahasiswa/mahasiswi yang tinggal di sekitar kampus aktif berinteraksi dengan masyarakat sekitar.	7	21	41	20	5
Presentase	7,44%	22,34%	43,61%	21,27%	5,31%

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung sebanyak 7 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 7,44%, 21 orang menjawab setuju dengan presentase 22,34%, 41 orang menjawab netral dengan presentase 43,61%, 20 orang menjawab tidak setuju dengan presentase 21,27%, dan 5 orang menjawab sangat tidak setuju dengan presentase 5,31%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menjawab netral karena tidak semua mahasiswa aktif berinteraksi dengan masyarakat sekitar sebagian ada yang berinteraksi dan sebagian juga ada yang sikapnya cuek dengan masyarakat sekitar.

Tabel 27
Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Adanya sikap saling menghormati dan	22	33	31	8	0

menghargai antara mahasiswa/mahasiswi dengan masyarakat sekitar.					
Presentase	23,40%	35,10%	32,97%	8,51%	0%

Sumber : Data diolah dari kuesioner 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung sebanyak 22 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 23,40%, 33 orang menjawab setuju dengan presentase 35,10%, 31 orang menjawab netral dengan presentase 32,97%, 8 orang menjawab tidak setuju dengan presentase 8,51%, dan tidak ada orang yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan masyarakat setuju bahwa adanya sikap saling menghormati dan menghargai antara mahasiswa/mahasiswi dengan masyarakat sekitar.

BAB IV

ANALISIS DATA

Perguruan tinggi menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara sadar atau tidak akan memberikan dua dampak baik dampak positif maupun dampak negatif. Eksternalitas positif yang timbul akibat adanya UIN Raden Intan Lampung yaitu tumbuhnya perekonomian masyarakat sekitar, terbukanya peluang untuk mengembangkan dan membuka usaha baru bagi masyarakat, banyak bermunculan kos-kosan baru, bahkan dapat dikatakan setiap tahunnya jumlah tempat kos tersebut meningkat, seiring dengan meningkatnya jumlah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Selain berdirinya kos-kosan juga banyak berdiri rumah makan, foto copy, *laundry* dan ruko-ruko baru di sekeliling lokasi kampus. Yang mana kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar.

A. Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

1. Eksternalitas Positif Keberadaan UIN Raden Intan Lampung

Eksternalitas positif keberadaan UIN Raden Intan Lampung terhadap masyarakat sekitar adalah tumbuhnya perekonomian masyarakat, diantaranya adalah :

a. Tumbuhnya Perekonomian Masyarakat

1) Terciptanya Peluang Usaha Baru

Keberadaan UIN Raden Intan Lampung membuat masyarakat mudah untuk menciptakan usaha baru yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan teori pusat pertumbuhan bahwa suatu lokasi yang banyak memiliki fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik, yang menyebabkan berbagai macam usaha tertarik untuk berlokasi dan banyak masyarakat memanfaatkan fasilitas yang ada di kawasan tersebut. Dengan adanya perguruan tinggi, suatu wilayah dapat menarik minat mahasiswa untuk datang dan pada akhirnya mendatangkan pendapatan bagi wilayah tersebut.¹

Adapun usaha-usaha yang didirikan masyarakat sekitar yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan adanya

¹ Rita Ernawati dan Dyah Ratri Nurmaningsih, "Analisis Kelayakan Sosial Ekonomi Pengembangan Kampus II UIN Sunan Ampel di Kelurahan Gunung Anyar Kota Surabaya". *EMARA Indonesian Journal of Architecture*, Vol 2 No 1 - Agustus 2016 ISSN 2460-7878, e-ISSN 2477-5975, h. 29.

kampus UIN Raden Intan Lampung adalah usaha jual beli (berdagang) dan penyedia jasa.

2. Eksternalitas Negatif Keberadaan UIN Raden Intan Lampung

1) Semakin Berkurangnya Ruang Terbuka Hijau/ Alih Fungsi Lahan

Pembangunan kampus UIN Raden Intan Lampung yang kini semakin berkembang membuat ruang terbuka hijau semakin berkurang hal ini dapat memicu terjadinya banjir apabila musim hujan. Berdasarkan hasil kuesioner 40 orang responden sepakat menjawab setuju dengan pernyataan ini karena menurut mereka memang benar faktanya apabila musim hujan tiba wilayah sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung ini digenang oleh banjir.

Berdasarkan penuturan ketua RT 01 LK 1 setiap musim hujan tiba seagian wilayah RT 01 LK 1 tergenang banjir yaitu di jalan Pandawa Raya.² Berdasarkan penuturan ketua RT 06 LK 1 wilayah yang sering banjir apabila musim hujan tiba adalah di jalan Matahari.³

2) Tingkat Kriminalitas

Banyaknya keberadaan kos-kosan di sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung membuka peluang bagi para penjahat untuk melancarkan aksinya. Berdasarkan teori perubahan sosial menurut Selo Soemardjan perubahan sosial adalah perubahan-perubahan

² Wawancara Pribadi dengan Bapak Ngatemin Ketua RT 01 LK 1 Kelurahan Harapan Jaya, Sukarame, 2 April 2019, Pukul 15.30 WIB.

³ Wawancara Pribadi dengan Bapak Mario Ketua RT 06 LK 1 Kelurahan Harapan Jaya, Sukarame, 2 April 2019, Pukul 14.15 WIB.

pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat.⁴ Berkaitan dengan teori diatas bahwa cara seperti ini adalah merupakan perilaku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat dan para pelakunya tidak akan disukai oleh masyarakat. Masih banyak mahasiswa/mahasiswi yang memilih kos-kosan yang bebas (tidak ada pengawasnya) sehingga lingkungan menjadi kurang terkontrol. Apabila lingkungan kurang terkontrol akan memicu para pelaku tindak kejahatan untuk melakukan tindakan kriminalitas seperti maling. Penghuni kos-kosan dan warga sekitar yang lengah merupakan sasaran empuk bagi para penjahat. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan oleh peneliti jumlah rata-rata tindakan kriminalitas yang terjadi berbeda-beda di setiap RT.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis memang sering terjadi tindakan kriminalitas seperti pencurian. Menurut Penuturan ketua RT setempat memang tingkat kriminalitas yang berkembang di wilayah RT 01 LK 1, RT 06 LK 1, RT 08 LK1, RT 13, RT 14 dan RT 15 adalah kriminalitas pencurian. Jumlah kriminalitas ini berbeda-beda tiap RT, di RT 01 LK 1 dan RT 06 LK 1 rata-rata ada 5 kasus pencurian perbulan, RT

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,..., h. 263.

08 LK 1 rata-rata ada 6 kasus pencurian perbulan, RT 06 LK 2 rata-rata ada 5 kasus pencurian perbulan, RT 13 kurang lebih 1 kali kasus pencurian perbulan, RT 14 rata-rata 3 kasus pencurian perbulan dan RT 15 ada 2 kasus pencurian perbulan.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kriminalitas di sekitar wilayah kampus UIN Raden Intan Lampung ini setiap bulannya kasusnya fluktuatif kadang bertambah kadang juga tidak ada.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Dalam rangka mengetahui bagaimana keterkaitan antara keberadaan kampus UIN Raden Intan Lampung dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat, maka penilaian indikator yang digunakan dalam mengukur faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar UIN Raden Intan lampung didasarkan pada jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan.

a. Jenis Aktivitas Ekonomi

1) Jual Beli (Berdagang)

Berdirinya UIN Raden Intan Lampung secara tidak langsung berdampak pada usaha – usaha perdagangan yang muncul di sekitar UIN Raden Intan Lampung.

Adapun kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar sangat bervariasi diantaranya adalah warung – warung makan yang menyediakan makanan pokok dengan

⁵ Wawancara dengan Bapak Ngatemin ketua RT 01 LK 1, bapak Mario ketua RT 06 LK 1, Bapak Umaidi ketua RT 08 LK1, Bapak Mahdi ketua RT 13, Bapak Yulistiyo ketua RT 14, dan Bapak Herman Jaiz RT 15.

berbagai macam jenis lauk pauk, warung kelontongan, konter pulsa/ kuota dan aksesoris handphone, pedagang kaki lima, serta kafe- kafe yang mulai bermunculan di sekitaran UIN Raden Intan Lampung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis selama melakukan penelitian yang dimulai dari 1 April – 31 Agustus 2019, di wilayah RT 01 LK 1 terdapat 21 warung makan, 10 warung sembako, 2 toko baju, 1 toko ATK dan aksesoris, 4 konter, 5 kedai jus dan thai tea. Di wilayah RT 06 LK 1 terdapat 19 warung makan, 13 warung sembako, 1 toko ATK, 1 toko baju, 3 konter, 10 kedai jus dan thai tea. Di wilayah RT 08 LK 1 terdapat 6 warung makan, 3 warung sembako, 1 konter, 2 toko baju, dan 6 kedai jus dan thai tea. Di wilayah RT 13 terdapat 5 warung sembako, 1 tempat laundry, dan 1 kedai jus. Di wilayah RT 14 terdapat 4 warung sembako, dan 2 warung makan. Di wilayah RT 15 terdapat 4 warung sembako.

Jenis usaha berdagang ternyata dipilih oleh masyarakat sekitar karena dipandang sangat efektif dalam memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan mereka.

Berdirinya UIN Raden Intan Lampung dirasakan telah membantu masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan yang dekat dengan tempat tinggal dengan upah yang dapat membantu pengeluaran konsumsi sehari-hari. Dengan pendapatan yang

semakin meningkat masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan perekonomian keluarga.

2) Penyedia Jasa

Jenis lapangan usaha lainnya yang dipilih oleh masyarakat sekitar adalah penyedia jasa, karena saat ini kegiatan usaha dalam bidang jasa masih sangat dianggap menguntungkan bagi masyarakat sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung.

Jenis usaha yang dilakukan masyarakat dalam menyediakan jasa diantaranya adalah kos-kosan, laundry, Fotokopi, Rental komputer dan warnet (warung internet).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis selama melakukan penelitian yang dimulai dari 1 April – 31 Agustus 2019, di wilayah RT 01 LK 1 terdapat 50 unit kos-kosan/kontrakan, 11 tempat fotocopy dan warnet dan 2 tempat laundry. Di wilayah RT 06 LK 1 terdapat 35 unit kos-kosan/kontrakan 8 tempat fotocopy dan warnet, 1 bengkel, 1 studio photo, 3 tempat laundry. Di wilayah RT 08 LK 1 terdapat 30 unit kos-kosan/kontrakan, 2 tempat laundry, dan 1 bengkel las. Di wilayah RT 13 terdapat 9 unit kos-kosan/kontrakan, dan 1 tempat laundry. Di wilayah RT 14 terdapat 30 unit kos-kosan/kontrakan, dan 1 tempat laundry. Di wilayah R T 15 terdapat 20 unit kos-kosan/kontrakan dan 1 tempat laundry.

b. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan akumulasi kuesioner tentang pendidikan pada tabel 18 dan 19 bahwa masyarakat setuju dengan adanya UIN Raden Intan Lampung dapat meningkatkan semangat masyarakat sekitar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena dengan pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kemampuan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil kuesioner yang terdapat pada tabel 13 diketahui bahwa responden yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil berjumlah 6 orang, responden yang berprofesi sebagai pedagang berjumlah 32 orang, responden yang berprofesi sebagai petani berjumlah 8 orang, responden yang berprofesi sebagai tukang berjumlah 11 orang, responden yang berprofesi sebagai pensiunan berjumlah 5 orang, responden yang berprofesi sebagai karyawan berjumlah 17 orang dan responden yang berprofesi sebagai mahasiswa/i (penghuni kos-kosan) berjumlah 15 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar UIN Raden Intan Lampung mayoritas berprofesi sebagai pedagang.

d. Tingkat Pendapatan

Keberadaan kampus UIN Raden Intan Lampung telah mampu membuat warganya berkreasi dan berinovasi, sehingga muncullah usaha-usaha baru yang mampu meningkatkan

perekonomian mereka baik usaha dalam bidang perdagangan maupun usaha dalam bidang jasa.

Dilihat dari hasil akumulasi kuesioner Tabel 18, 19, dan 20 yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi dan tingkat pendapatan masyarakat bahwa sebanyak 37,80% masyarakat menjawab sangat setuju, 36,74% masyarakat menjawab setuju, 18,72% masyarakat menjawab netral, 6,71% masyarakat menjawab tidak setuju, dan tidak ada masyarakat yang menjawab sangat tidak setuju.

Dapat disimpulkan bahwa dengan keberadaan UIN Raden Intan Lampung dapat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar, semakin banyak peluang usaha yang masyarakat dirikan maka semakin meningkat pendapatan masyarakat sehingga dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat maka tingkat kesejahteraan semakin tinggi.

B. Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Sebagai khalifah Allah di muka bumi, manusia diberikan wewenang oleh Allah supaya mengelola dan memakmurkan bumi dengan semaksimal mungkin tanpa menimbulkan kerusakan dan ketidak adilan di muka bumi ini.

Dalam islam semua persoalan kehidupan dunia tidak terlepas dari dua sumber yaitu Al-Qur'an dan Sunnah (Hadist). Sebagaimana kita ketahui bahwa eksternalitas adalah kerugian atau keuntungan yang diderita atau dinikmati pelaku ekonomi karena tindakan pelaku ekonomi lain, yang tidak tercermin dalam harga pasar atau dampak tindakan suatu pihak terhadap kondisi sosial ekonomi pihak lain.

Telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa keberadaan UIN Raden Intan Lampung memberikan dampak yang positif bagi tumbuhnya perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan UIN Raden Intan Lampung mampu membuat masyarakat sekitar berfikir kreatif sehingga menghasilkan usaha-usaha yang mampu menghasilkan pendapatan bagi masyarakat sekitar.

1. Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdirinya UIN Raden Intan Lampung ini mampu membuat masyarakat sekitar untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan usaha-usaha baru di sekitar wilayah kampus. Kebanyakan masyarakat sekitar memanfaatkan rumah tinggal mereka untuk dijadikan lapak untuk usaha dagang atau jual beli. Perdagangan yang mereka lakukan bermacam-macam mulai dari warung makan yang menyediakan makanan pokok dengan berbagai macam jenis lauk pauk, warung kelontongan, konter pulsa/ kuota dan aksesoris handphone, pedagang kaki lima, serta kafe.

Keberadaan kampus UIN Raden Intan Lampung memberikan peluang bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan untuk membuka usaha baru di sekitar wilayah kampus. Berdasarkan teori produksi dalam ekonomi islam tidak semata-mata bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dunia saja, tetapi lebih penting untuk mencapai kehidupan akhirat. Allah menyuruh kepada manusia untuk bekerja agar umatnya tidak hidup dalam keterbelakangan ekonomi. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah : 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa pada dasarnya memerintahkan semua dan setiap orang untuk berusaha termasuk usaha ekonomi. Berdasarkan teori perilaku konsumsi muslim dari segi tujuan tidak hanya mencapai kepuasan dari konsumsi barang, melainkan fungsi “ibadah” dalam rangka mendapat ridha Allah swt. Setiap usaha yang dilakukan oleh manusia pasti akan mendapat balasan dari Allah Dzat yang Maha Mengetahui dan semua perbuatan baik buruk seseorang akan diperlihatkan oleh Allah di akhirat kelak.

⁶ Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 60.

Firman Allah yang lain menjelaskan tentang jual beli yaitu dalam potongan Surat Al-Baqarah : 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.

Jual beli atau berdagang menurut bahasa berarti *al-Ba'i*. Sedangkan menurut istilah jual beli atau berdagang adalah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela antara kedua belah pihak, yang satu menerima benda-benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan dan disepakatin oleh Syara'.⁷

Kegiatan jual beli atau berdagang yang terjadi di sekitar wilayah kampus UIN Raden Intan Lampung yaitu berupa jual beli makanan, minuman, baju, serta alat tulis. Selain itu kegiatan lainnya yang terdapat di sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung adalah penyedia jasa. Yang dalam istilah Ekonomi Islam disebut dengan *ijarah* yang artinya sewa menyewa. Sewa disini yaitu berupa kos-kosan, laundry, fotokopi, rental komputer dan warnet (warung internet).

Selain eksternalitas positif keberadaan kampus UIN Raden Intan Lampung juga menimbulkan eksternalitas negatif. Apabila disesuaikan dengan prinsip ekonomi islam maka keberadaan kampus

⁷ *Ibid*, h.68-69.

UIN Raden Intan Lampung ini telah menerapkan prinsip keseimbangan.

Prinsip keseimbangan memiliki peran penting dalam mencapai kemenangan, karena dengan keseimbangan manusia akan mencapai kemaslahatan (*falah*). Allah telah melarang manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi ini, dan mengelola sumber daya yang disediakan oleh Allah untuk kemaslahatan umat sehingga Allah menghadihkan negeri akhirat. Untuk itu manusia harus berdoa, menjaga kelestarian alam dan tidak berbuat kerusakan, agar manusia dapat mencapai keseimbangan kebaikan dunia dan akhirat.

Seimbang diartikan tidak berat sebelah, baik itu tentang urusan dunia ataupun urusan akhirat. Baik itu urusan seseorang maupun urusan orang lain. Kegiatan ekonomi harus dibangun dengan menyeimbangkan nilai dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Imron : 148

فَاتَّخِذُوا لِلَّهِ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحَسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْحَسَنِينَ

Artinya : “*Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.*”

Prinsip keseimbangan yang telah diterapkan oleh UIN Raden Intan Lampung ini adalah kegiatan reboisasi yaitu menanam pohon yang dilaksanakan pada waktu Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) UIN Raden Intan Lampung tahun 2019.

Kegiatan ini melibatkan unsur pimpinan UIN, bagian umum rektorat, panitia PBAK, Kelompok Studi Ekologi (KSE), HMJ Pendidikan Biologi serta perwakilan peserta PBAK setiap prodi. Jenis tanaman yang ditanam antara lain adalah pohon jengkol, petai, durian, jambu, dan masih banyak lainnya.⁸ Tanaman tersebut merupakan bantuan dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Bandar Lampung. Hal ini bertujuan untuk membuat kampus UIN Raden Intan Lampung menjadi lebih hijau dan bertujuan untuk pencegahan banjir apabila terjadi musim hujan.

⁸ Elda Sari, “*Camaba Turut Serta Hijaukan Kampus*”, On-Line tersedia di : <http://www.radenintan.ac.id/> (15 September 2019, Pukul 22: 16).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait Eksternalitas Keberadaan UIN Raden Intan Lampung Terhadap Kondisi sosial Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan UIN Raden Intan Lampung menimbulkan eksternalitas positif dan negatif. Eksternalitas yang ditimbulkan oleh keberadaan UIN Raden Intan Lampung antara lain adalah eksternalitas positif dan eksternalitas negatif.
 - a. Eksternalitas positif yang timbul antara lain : membantu masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan yaitu dengan membuka usaha-usaha dagang di sekitar kampus, meningkatkan semangat masyarakat sekitar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena dengan pendidikan yang tinggi, membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka lapangan pekerjaan seperti semakin berkembangnya usaha-usaha kuliner di sekitar kampus, dan meningkatnya pendapatan masyarakat setempat akibat dari tercipta keberagaman bentuk perekonomian baru tersebut.
 - b. Eksternalitas negatif yang timbul karena keberadaan kampus UIN Raden Intan Lampung antara lain : munculnya perilaku konsumtif pada masyarakat, bertambahnya penduduk sekitar yaitu masyarakat

yang melakukan urbanisasi atau perpindahan penduduk. Urbanisasi membuat lingkungan sekitar menjadi semakin padat dan menimbulkan semakin berkurangnya peluang masyarakat dalam memperoleh pekerjaan. Kepadatan penduduk tersebut juga menimbulkan penyimpangan sosial bagi masyarakat yang kurang beruntung dalam memperoleh pekerjaan sehingga mereka mencari jalan pintas untuk mendapatkan pendapatan yaitu dengan melakukan tindakan kriminalitas seperti maling, dan menimbulkan persaingan antar usaha yang dapat mengakibatkan tingkat pendapatan masyarakat akan menurun akibat persaingan usaha tersebut dan alih fungsi lahan yang mengakibatkan sebagian wilayah sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung mengalami banjir apabila musim hujan.

2. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung ini telah sesuai dengan teori Ekonomi Islam. Kegiatan usaha yang dilakukan tersebut menurut Ekonomi Islam dikenal dengan *ijarah*. Jumhur ulama fiqih berpendapat bahwa *ijarah* adalah menjual manfaat dan yang boleh disewakan adalah manfaatnya bukan bendanya. *Ijarah* yang dilakukan di sekitar UIN Raden Intan Lampung yaitu berupa kos-kosan, laundry, rental komputer dan warnet (warung internet). Sewa disini yaitu berupa kos-kosan, laundry, fotokopi, rental komputer dan warnet (warung internet).

B. SARAN

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan, maka penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait yaitu sebagai berikut :

a. Jenis aktivitas ekonomi

Diharapkan kepada pihak kampus UIN Raden Intan Lampung bekerjasama dengan para pelaku ekonomi untuk melakukan penyuluhan agar jenis aktivitas ekonomi yang ada dapat berkembang dengan baik.

b. Tingkat Pendidikan

Diharapkan kepada pihak kampus UIN Raden Intan Lampung untuk melakukan pendataan ulang kepada mahasiswa/mahasiswi berprestasi dalam hal ini mereka yang memang warga asli Sukarame dan memberikan bantuan berupa beasiswa kepada mahasiswa/mahasiswi tersebut.

c. Pekerjaan

Diharapkan kepada pihak kampus UIN Raden Intan Lampung untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat sekitar agar dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

d. Tingkat Pendapatan

Diharapkan saran pada sub jenis aktivitas ekonomi dan pekerjaan dapat diwujudkan agar tingkat pendapatan masyarakat menjadi meningkat dan dalam hal ini akan menciptakan masyarakat yang sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, ” *Sosiologi Skematika, Teori dan terapan*”, Jakarta: Bumi aksara, 2002.
- Ahmadi, Abu *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Ali, Misbahul Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam, *Jurnal Lisan Al-Hal*, Volume 7, No. 1, Juni 2013 h. 28. Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Al-Arif, M. Nur Rianto dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Cet ke 3, Jakarta : Prenadamedia Group, 2017.
- Amran, Ali “Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat, *Jurnal Hikmah*, Vol. II, No. 01 Januari – Juni 2015.
- Bappeda Kota Bandar Lampung, ”*RPJMD Kota Bandar Lampung 2016-2021*.
- Bungin, Burhan *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Cash E. Karl dan Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi jilid II*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Damsar dan Indriyani. 2017. *Pengantar Sosiologi Perkotaan.*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Ernawati, Rita dan Dyah Ratri Nurmaningsih, “Analisis Kelayakan Sosial Ekonomi Pengembangan Kampus II UIN Sunan Ampel di Kelurahan Gunung Anyar Kota Surabaya”. *EMARA Indonesian Journal of Architecture*, Vol 2 No 1 - Agustus 2016 ISSN 2460-7878, e-ISSN 2477-5975.
- Fauzi, Akhmad *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Ilham Azhari Said, *Pengaruh Keberadaan Kampus II Uin Alauddin Makassar Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Di Kelurahan Samata*, 2017.
- Ilyas, Rahmat “Etika Konsumsi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. 1, No. 1, 2016: 152-172.

- Indrianto, Nur Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: bpfe, 2009.
- Istikomah, *Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, 2018.
- JPG (Jurnal Pendidikan Geografi) Volume 3, No 2, Maret 2016 e-ISSN : 2356-5225.
- Mangkoesebroto, Guritno *Ekonomi Publik Edisi ke tiga*, Yogyakarta BPFE Yogyakarta, 2014.
- Mariyana, *Eksternalitis Produk CPO Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi pada PT Kalirejo Lestari Kabupaten Lampung Tengah)*, 2017.
- Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004.
- Muklis, Imam Eksternalitas, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Teoritis*, Jurnal Ekonomi Bisnis No.3. tahun 2012.
- Odiansyah, Dampak Eksternalitas Pabrik Gula PTPN VII Bunga Mayang terhadap sosial ekonomi Masyarakat Di Sekitarnya”. (Studi Kasus Di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Lampung Utara), 2013.
- Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam (P3EI) Universitas Islam Yogyakarta Atas Kerjasama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Rahardja, Prathama Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Edisi Keempat*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010.
- Rahman, Afzalur *Doktrin Ekonomi Islam, Jilid 2*, Yogyakarta : PT Dana Bahkti Wakaf, 1995.
- Robinson, Tarigan, *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Medan : Bumi Aksara, 2005.
- Sari, Elda “*Camaba Turut Serta Hijaukan Kampus*”, On-Line tersedia di : <http://www.radenintan.ac.id/> (15 September 2019, Pukul 22: 16).

Sawitri, Dyah *Ekonomi Mikro dan Implementasinya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Sejarah Singkat UIN Raden Intan Lampung, tersedia di <https://www.radenintan.ac.id/sejarah-singkat/> (14 Januari 2019 pukul 14.17 WIB).

Soekanto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2016.

Suhendi, Hendi *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Sukirno, Sadono *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Cet 18, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.

Sumarsono, Sonny *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Visi, Misi, dan Tujuan UIN Raden Intan Lampung (On-Line), tersedia di: <https://www.radenintan.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>

Wawancara Pribadi dengan Bapak Ngatemin Ketua RT 01 LK 1 Kelurahan Harapan Jaya, Sukarame, 2 April 2019, Pukul 15.30 WIB.

Wawancara Pribadi dengan Bapak Mario Ketua RT 06 LK 1 Kelurahan Harapan Jaya, Sukarame, 2 April 2019, Pukul 14.15 WIB.

Wawancara Pribadi dengan Bapak Umaidi Ketua RT 08 LK 1 Kelurahan Harapan Jaya, Sukarame, 3 April 2019, Pukul 16.20 WIB.

Wawancara Pribadi dengan Bapak Mahdi Ketua RT 13 Kelurahan Sukarame, Sukarame, 3 Mei 2019, Pukul 15.20 WIB.

Wawancara Pribadi dengan Bapak Yulistiyo ketua RT 14 Kelurahan Sukarame, Sukarame, 3 Mei 2019, Pukul 16.20 WIB.

Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

